

**FENOMENA PENGGUNAAN RAJAH PADA MASYARAKAT  
DESA WONOREJO KECAMATAN KENCONG**

(Studi Living Qur'an)

**SKRIPSI**



Oleh:

**NOVIAN DWI SUSANTO**  
**NIM. 082 142 087**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA  
JULI, 2018**

**FENOMENA PENGGUNAAN RAJAH PADA MASYARAKAT  
DESA WONOREJO KECAMATAN KENCONG**

(Studi Living Qur'an)

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

**NOVIAN DWI SUSANTO  
NIM. 082 142 087**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA  
JULI, 2018**

## Motto

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْبَلَ إِلَيْهِ رَهْطٌ فَبَايَعَ تِسْعَةً وَأَمْسَكَ عَنْ وَاحِدٍ فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ بَايَعْتَ تِسْعَةً  
وَتَرَكْتَ هَذَا قَالَ إِنَّ عَلَيْهِ تَمِيمَةً فَأَدْخَلَ يَدَهُ فَقَطَعَهَا فَبَايَعَهُ وَقَالَ مَنْ عَلَّقَ تَمِيمَةً فَقَدْ أَشْرَكَ

Artinya:

“Bahwasannya telah datang kepada Rasulullah shallallahu’alaihi wa sallam sepuluh orang (untuk melakukan bai’at), maka Nabi shallallahu’alaihi wa sallam membai’at sembilan orang dan tidak membai’at satu orang. Maka mereka berkata, “Wahai Rasulullah, mengapa engkau membai’at sembilan dan meninggalkan satu orang ini?” Beliau bersabda, “Sesungguhnya dia mengenakan jimat.” Maka orang itu memasukkan tangannya dan memotong jimat tersebut, barulah Nabi shallallahu’alaihi wa sallam membai’atnya dan beliau bersabda, “Barangsiapa yang mengenakan jimat maka dia telah menyekutukan Allah”.<sup>1</sup> Dalam riwayat lain, Sahabat yang mulia ‘Uqbah bin ‘Amir *radhiyallahu’anh* berkata, aku pernah mendengar Rasulullah shallallahu’alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ تَعَلَّقَ تَمِيمَةً فَلَا أَتَمُّ اللَّهُ لَهُ وَمَنْ تَعَلَّقَ وَدَعَهُ فَلَا وَدَعَ اللَّهُ لَهُ

“Barangsiapa yang mengenakan jimat maka Allah ta’ala tidak akan menyempurnakan hajatnya, dan barangsiapa yang mengenakan *wada’ah* (jimati batu pantai) maka Allah ta’ala tidak akan memberikan ketenangan kepadanya.”<sup>2</sup>

<sup>1</sup> HR. Ahmad, no. 17422. Asy-Syaikh Syu’aib Al-Arnauth berkata, “*Isnadnya kuat*,” dan dishahihkan Asy-Syaikh Al-Albani dalam *Ash-Shahihah*, no. 492

<sup>2</sup> HR. Ahmad, no. 17404. Asy-Syaikh Syu’aib Al-Arnauth berkata, “*Hadits hasan*.”

## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk segenap keluarga dan teman-teman yang senantiasa membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Bapakku Siswono dan Ibuku Kusning. Yang senantiasa mendo'akan dan berjuang demi mewujudkan cita-cita saya.
2. Bapak Johan dan Ibu Puji Astutik beserta keluarga besar Jember yang terus memberikan semangat dan do'a untuk saya, sehingga sampai terselesaikannya karya tulis ini.
3. Makmum sholihah saya Nur Halimah yang selama ini sangat sabar dan telaten dalam membimbing saya dan tidak pernah lelah memberikan motivasi untuk saya agar terus berjuang dalam meraih mimpi.
4. Mbik Anik Susanti saudara kandung saya yang selalu mendukung dan menyemangati saya.
5. Mas Wildan selaku teman seperjuangan di Musholla Raudhotul Jannah.
6. Bapak Safrudin Edi Wibowo dan Bunda Fatyaturrahmah sekeluarga, selaku pembimbing ketika saya di Mushallah Raudhatul Jannah dan serasa memiliki keluarga baru di Jember.
7. Keluarga besar Musholla Raudhotul Jannah, yang bersedia menerima dan membantu serta memberi motivasi pada penulis.



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Shalawat serta salam untuk baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga serta para sahabatnya. Yang telah mempertemukan penulis kepada jalan kejayaan *Agama Islam*

Dengan upaya semaksimal mungkin, penulis berusaha menyajikan yang terbaik sehingga terwujud penyusunan skripsi ini dengan judul “*Fenomena Penggunaan Rajah Pada Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Kencong*”

Perjuangan akan menentukan keberhasilan dan dalam perjuangan ini penulis sangat menyadari bahwa kekuatan individu sangat terbatas sehingga dalam mencapai keberhasilan ini penulis mendapatkan banyak dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis sangat berterimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah SWT
2. Nabi Muhammad SAW
3. Bapak Siswono dan Ibu Kusning selaku orang tua kandung penulis.
4. Bapak Prof. Babun Suharto, SE., MM selaku rektor IAIN Jember.
5. Bapak Dr. Abdul Haris, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Jember.
6. Bapak H. Mawardi Abdullah, Lc. MA selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadits IAIN Jember.
7. Dr. H. Kasman M.Fil.I. selaku Ketua Prodi Jurusan Ilmu Hadits.
8. Bapak Uun Yusufa, MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
9. Bapak Dr. Hepni, S. Ag. MM selaku dosen pembimbing.

10. Kepada dosen penguji yang telah berkenan meluangkan waktu dan pikirannya untuk menjadikan penulis lebih teliti lagi dalam penulisan skripsi ini.
11. Keluarga besar Musholla Raudhotul Jannah. Pak Herdi sekeluarga selaku ketua takmir, pak Heri selaku ketua yayasan, yang telah menerima kami untuk tinggal dan menjadi bagian Musholla Raudhatul Jannah.
12. Rekan- Rekan kelas IAQ Q2 angkatan 2014 sebagai rekan seperjuangan selama menempuh perkuliahan. *Syukron Akh... Toyyib Akh.*

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan akan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Akhir kata penulis panjatkan do'a semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin yaa Rabbal Alaminn.

**Jember, 29 Mei 2018**

**PENULIS**

**IAIN JEMBER**





## ABSTRAK

Novian Dwi Susanto, 2018 (*Fenomena Penggunaan Rajah Pada Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Kencong*)

Dalam upaya memahami al-Qur'an umat Islam selalu mengkajinya, oleh karena itu al-Qur'an mendapatkan respons dan perhatian yang luar biasa oleh umat Islam. Sehingga al-Qur'an diterima oleh manusia dan diolah sehingga menghasilkan berbagai pengamalan. Seperti pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an (rukyah). Ada lagi dengan menggunakan berbagai cara seperti rajah dan sebagainya. Rajah berbeda dengan obat yang telah diuji keampuhannya dari eksperimen ilmiah. Juga beda halnya dengan madu dan hababatus sauda, karena obat-obat ini telah ada bukti otentik dalam berbagai hadits. Sedangkan rajah, tidaklah demikian. Pembuktian rajah hanya melalui khodam atau penentian jin. Ini bukan ilmiah, namun ini mengada-ada. Jadi sekali lagi dalam pengambilan sebab, ingatlah 3 syarat: Sebab pertama yang diambil benar terbukti secara syar'i akan ampuhnya atau lewat eksperimen ilmiah, Sebab kedua yang telah terbukti tidak menjadi tempat bergantung, namun bergantungnya hati hanyalah pada Allah. Sebab ketiga kemampuan hanyalah dengan takdir atau ketentuan Allah.

Berangkat dari konteks penelitian, peneliti menfokuskan pada, 1. Ayat-ayat al-Qur'an apa saja yang digunakan atau ditulis di dalam rajah, 2. Bagaimana fungsi-fungsi rajah dalam kehidupan masyarakat, 3. Bagaimana realita masyarakat dalam mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an untuk rajah di era saat ini.

Metode Penelitian ini menggunakan paradigma Kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi, sedangkan jenis penelitian ini menggunakan dua jenis penelitian, yaitu Studi kasus dan Studi Teks atau Dokumen. Dengan langkah-langkah observasi, wawancara, dokumentasi. Untuk proses analisis data yang didapatkan peneliti menggunakan pendekatan Fenomenologi.

Dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa, keberadaan Ayat-ayat al-Qur'an di dalam rajah terbukti adanya dan masih digunakan oleh sebagian masyarakat dalam penggunaan rajah, adapun ayat-ayat al-Qur'an yang di tulis di dalam rajah ialah ayat-ayat yang bertemakan kesembuhan, keselamatan, perlindungan. Adapun fungsi-fungsi yang terdapat di dalam rajah bahwa sebagian masyarakat masih mempercayainya bahwa rajah itu mempunyai kekuatan. Seperti rajah bisa memberikan keselamatan, ketenangan dalam hidup dan sebagainya. Sehingga realita masyarakat dalam mengamalkan rajah dalam kehidupan sehari-hari masih ada praktek-praktek tertentu, seperti menempatkan rajah di atas pintu, kamar. Adapun respons terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan untuk rajah dapat dibagi menjadi tiga tipologi yakni 1. menerima memahani dan menikmati, 2. menikmati tanpa memahami maknanya, dan 3. Menerima namun cenderung kurang memahami makna dan kandungan.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

TABEL TRANSLITERASI					
Vokal Tunggal				Vokal Panjang	
ا	A	ط	ṭ	ا	Â/â
ب	B	ظ	zh	و	Û/û
ت	T	ع	‘	ي	Î/î
ث	Ts	غ	gh		
ج	J	ف	F	Vokal Pendek	
ح	h	ق	Q	-	a
خ	kh	ك	K	-	i
د	D	ل	L	-	u
ذ	Dz	م	M	Vokal Ganda	
ر	R	ن	N	يَّ	yy
ز	Z	و	W	وَّ	Ww
س	S	هـ	H		
ش	Sy	ء	‘	Diftong	
ص	Sh	ي/	y	وِ	Aw
ض	Dl			ئِ	Ay

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Penulisan.....	15

## **BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN**

A. Penelitian terdahulu.....	17
B. Kajian Teori .....	20
1. Teori Sosiologi .....	20
2. Teori Keagamaan .....	21
3. Living Qur'an.....	23
4. Studi Fenomenologi .....	25
5. Konsep Penggunaan Rajah.....	27
6. Penulisan dan Bentuk Rajah.....	30

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	41
F. Teknik Keabsahan Data .....	42
G. Tahab-tahab Penelitian.....	42

## **BAB IV PAPARAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Objek Penelitian	
Profil Desa Wonorejo.....	44
Potensi Desa .....	45

Letak Geografis .....	45
Demografi Desa.....	45
Data Penduduk Desa .....	46
Jumlah Kepala Keluarga .....	46
Data Masjid Desa Wonorejo .....	47
Data Sekolah Desa .....	49
Sejarah Desa Wonorejo.....	50
Struktur Kepengurusan Desa.....	51

**B. Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an Pada Rajah**

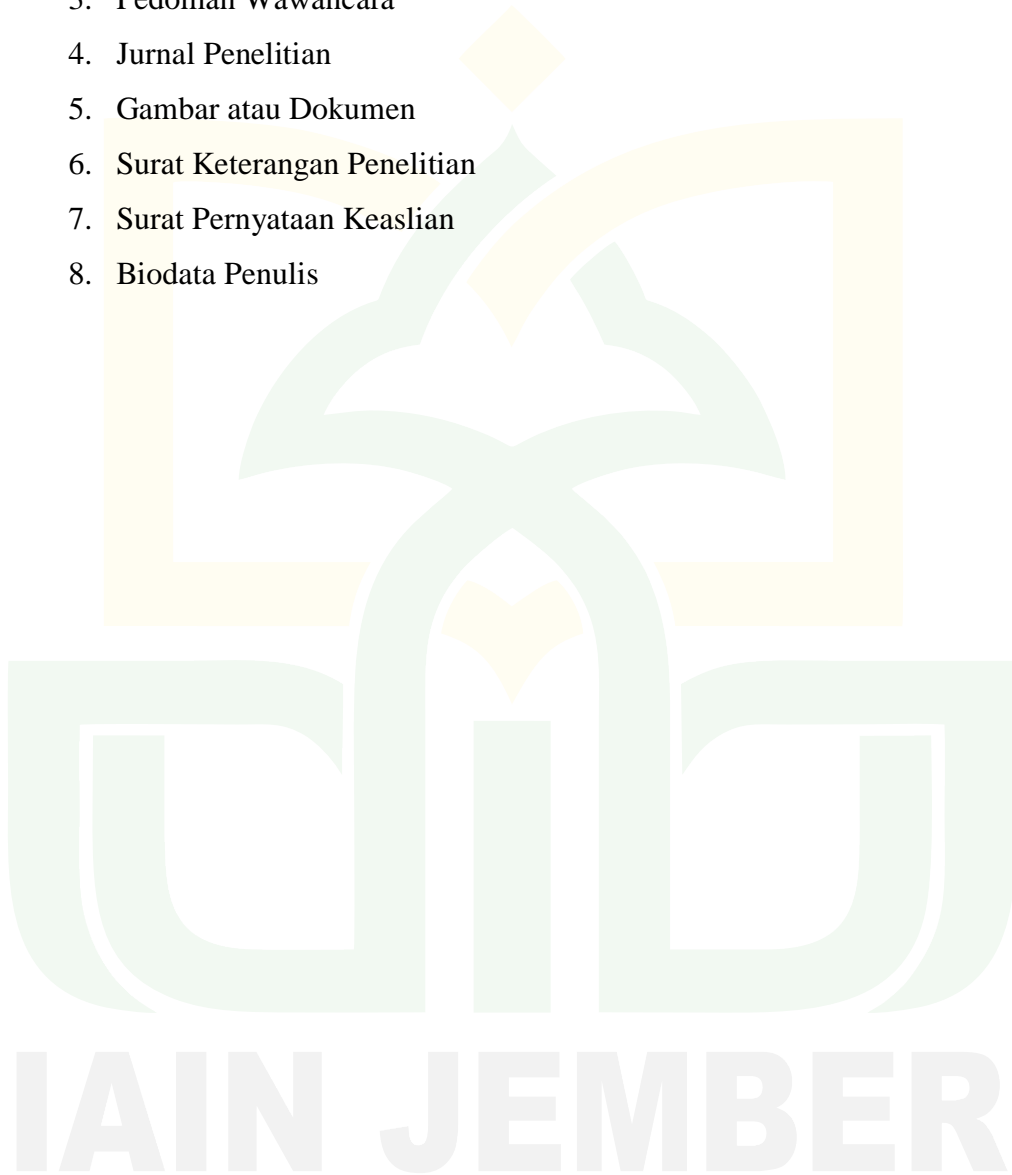
1. Sejarah Singkat Tentang Rajah .....	52
2. Ayat-Ayat Al-Qur'an Yang Di Gunakan Untuk Rajah.....	53
<b>C. Fungsi-fungsi Rajah .....</b>	<b>62</b>
<b>D. Realita Masyarakat Dalam Mengamalkan Rajah.....</b>	<b>69</b>
<b>E. Pembahasan Temuan.....</b>	<b>71</b>

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	80

**DAFTAR PUSTAKA .....81**

1. Lampiran-lampiran
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Jurnal Penelitian
5. Gambar atau Dokumen
6. Surat Keterangan Penelitian
7. Surat Pernyataan Keaslian
8. Biodata Penulis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. KONTEKS PENELITIAN

Kajian living Qur'an merupakan kajian untuk kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga lebih maksimal dalam mengapresiasi al-Qur'an. Sebagai contoh, apabila di masyarakat terdapat fenomena menjadikan ayat-ayat al-Qur'an hanya sebagai jimat atau rajah untuk kepentingan supranatural, sementara mereka sebenarnya kurang memahami apa pesan-pesan dari kandungan al-Qur'an, maka dapat mengajak dan menyadarkan mereka bahwa al-Qur'an diturunkan fungsi utamanya adalah untuk hidayah. Dengan begitu, maka cara berfikir masyarakat dapat sedikit demi sedikit ditarik kepada cara berfikir *akademik*, kepada kajian tafsir misalnya. Lebih dari itu, masyarakat yang hanya mengapresiasi al-Qur'an sebagai jimat, bisa disadarkan agar al-Qur'an dijadikan sebagai ideologi transformatif, untuk kemajuan peradaban. Menjadikan al-Qur'an sebagai rajah-rajah atau tamimah dapat dipandang merendahkan fungsi al-Qur'an, meski sebagian ulama ada yang membolehkannya.<sup>1</sup> Alasannya, karena pengertian al-Qur'an sebagai syifa' (obat atau penawar) bisa untuk jasad dan ruhani sekaligus.

Persoalannya bahwa anggapan-anggapan tertentu terhadap al-Qur'an dari berbagai komunitas baru inilah yang menjadi salah satu faktor pendukung

---

<sup>1</sup> Lihat Yusuf Al-Qaradlawi, fatwa-fatwa kontemporer (terj.). As'ad Yasin (Jakarta : Gema Insani Press 2001), h. 262

munculnya praktek menfungsikan al-Qur'an dalam kehidupan praksis, di luar kondisi tekstualnya. Contoh saja penggunaan rajah, pengobatan dengan al-Qur'an, jimat dan sebagainya. tentu hal ini berarti bahwa terjadilah praktek pemaknaan al-Qur'an yang tidak mengacu kepada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya "fadilah" dari unit-unit tertentu teks al-Qur'an, bagi kepentingan praksis kehidupan keseharian umat Islam. Persoalannya lagi bahwa kemudian bagaimana respon akademis yang pernah muncul dari para peminat studi al-Qur'an atas fenomena dan istilah apa yang pernah digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut dan sejak kapan fenomena itu mulai diinisiasikan ke dalam wilayah studi al-Qur'an.<sup>2</sup>

Terkait penggunaan rajah ada beberapa riset terdahulu, bahwa fenomena penggunaan rajah ini sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti salah satunya penelitian seputar tentang "*Fenomena Ayat al-Qur'an di Belakang Pintu Rumah*". Penelitian ini mencoba untuk menggali apa makna, deskripsi fenomena tersebut, asal-usul fenomena tersebut, serta respon atau tanggapan masyarakat terhadap fenomena ayat al-Qur'an di belakang pintu rumah.<sup>3</sup> Tentu kalau dilihat dari konteksnya ada kemiripan dimana fenomena rajah sendiri banyak dipraktikkan oleh masyarakat terdahulu bahkan sampai sekarang masih ada dan masih digunakan. Hanya saja bahwa penempatan rajah itu bukan

---

2 M. Mansyur, *Metodologi Penelitian al-Qur'an dan Hadis*, Cet II (Yogyakarta; Idea Press 2015), h.4

3<http://www.tongkronganislami.net/2015/10/fenomena-ayat-al-quran-di-belakang-pintu-rumah>. di akses pada 10 Desember 2017



hanya di belakang pintu rumah saja melainkan bisa ditempatkan di mana saja. Salah satunya di dompet, lemari. Sehingga dapat ditarik bahwa problematika yang ada, bahwa penggunaan rajah ini bersifat umum dan masih digunakan oleh masyarakat awam maupun modern. Sehingga penting untuk diteliti tentang keberadaan penggunaan rajah dalam kehidupan masyarakat khususnya di era modern saat ini. Tentu ini juga menjadi persoalan dalam penggunaan ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan untuk rajah karena pada hakikatnya al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk atau sebagai hidayah umat islam.

Kalau melihat rajah merupakan benda mati yang dibuat seseorang yang mempunyai ilmu hikmah tingkat tinggi, agar di dalam rajah itu mempunyai kekuatan gaib, rajah yang ditulis oleh ahli ilmu hikmah biasanya berupa tulisan arab. angka-angka, gambar, huruf-huruf tertentu atau simbol-simbol yang diketahui hanya orang yang membuatnya.<sup>4</sup> Rajah juga merupakan huruf-huruf atau kalimat (yang terpengal) kemudian membentuk suatu gambar tertentu yang dipercaya sebagai penyembuh, keselamatan, perlindungan. Adapun bentuk hurufnya bermacam-macam sebagian ada yang bisa dibaca dan ada yang hanya berupa huruf saja. Ada yang terkumpul seperti bulatan, kotak, segitiga dan semacamnya. Tentu dengan demikian hal semacam ini sudah biasa-biasa saja dilakukan oleh masyarakat. Dengan demikian melihat dari segi metode rajah ada beberapa metode rajah diantaranya. Ada yang dicampurkan air putih untuk diminum atau dibuat mandi. Ada yang disuruh dimasukkan dalam dompet, dikalungkan, ditaruh di bawah bantal atau kasur.

---

<sup>4</sup> <https://www.Indospiritual.com>, Peguruan Sinar Buana Surabaya di akses pada 10 Desember 2017

Di antara rajah-rajah yang ada biasanya menggunakan tulisan arab, bahkan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an. Persoalannya bahwa apakah boleh ayat-ayat al-Qur'an digunakan atau dipakai untuk penggunaan rajah? Tentu masih tanda tanya dalam benak seseorang.

Melihat metode yang terdapat di dalam rajah sendiri tentu dalam manfaatnya, masyarakat sebagian masih beranggapan bahwa memakai atau menggunakan rajah akan selamat dalam hidup ini dan akan terhindar dari bencana-bencana yang ada dalam kehidupan ini. Tentu hal demikian akan timbul problem-problem yang berbeda-beda dalam penggunaan rajah apalagi yang digunakan ayat-ayat al-Qur'an. Tentu sebagian masyarakat yang masih menggunakan rajah beranggapan bahwa hal demikian biasa-biasa saja. Akan tetapi di kalangan para ulama berbeda pendapat.

Pandangan para ulama bahwa ada sebagian yang membolehkan menggunakan rajah dengan alasan bahwa al-Qur'an itu *syifa'* yaitu obat, sehingga munculah seperti adanya rukyah syar'i, pengobatan dengan al-Qur'an dan lain-lain. Di samping itu ada pula yang melarang menggunakan rajah dengan alasan semua rajah itu syirik.

Tentang perbuatan menggunakan selain al-Qur'an, seperti tulang, mantra, *wada'ah*<sup>5</sup>, atau rambut binatang buas sebagai jimat (*tamimah*), maka

---

<sup>5</sup> Wada'ah adalah jimat yang diambil dari hewan-hewan atau benda laut. Misalnya dari kerang dan dipakai untuk menangkal penyakit.

perbuatan ini adalah perbuatan yang munkar yang diharamkan oleh dalil (nash) syariat. Tidak boleh menggantungkan benda-benda tersebut (sebagai jimat), baik di tubuh anak kecil atau selain mereka.

Karena Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ تَعَلَّقَ تَمِيمَةً فَلَا أَتَمَّ اللَّهُ لَهُ وَمَنْ تَعَلَّقَ وَدَعَهُ فَلَا وَدَعَ اللَّهُ لَهُ

“Barangsiapa yang menggantungkan tamimah, semoga Allah tidak mengabulkan keinginannya. Dan barangsiapa yang menggantungkan wada’ah, semoga Allah tidak memberi ketenangan pada dirinya.”<sup>6</sup>

Dalam riwayat yang lain, Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ تَعَلَّقَ تَمِيمَةً فَقَدْ أَشْرَكَ

“Barangsiapa yang menggantungkan tamimah, dia telah berbuat syirik.”<sup>7</sup>

Adapun jika jimat tersebut menggunakan al-Qur’an atau doa-doa yang baik (*thayyibah*) yang sudah dikenal, maka dalam hal ini para ulama berselisih pendapat. Sebagian mereka mengatakan, boleh menggantungkan jimat-jimat

<sup>6</sup> HR. Ahmad di dalam Al-Musnad (IV/154) dan Al-Hakim di dalam Al-Mustadrak (IV/216,217). Dinilai dha’if oleh Syaikh Al-Albani dan yang lainnya.

<sup>7</sup> HR. Ahmad di dalam Al-Musnad (IV/156); Al-Hakim di dalam Al-Mustadrak (IV/216); Al-Mundziri di dalam At-Tarhib wa At-Tarhib (IV/307) dan dia berkata, “Ahmad dan aku meriwayatkannya dengan tsiqah”. Dinilai shahih oleh Syaikh Al-Albani di dalam *Silsilah Ahadits Ash-Shahihah* no. 492.

tersebut. Hal ini diriwayatkan dari sejumlah ulama salaf dan mereka menjadikan tamimah ini sebagaimana ruqyah yang dibacakan bagi orang yang sakit.<sup>8</sup>

Pendapat ke dua mengatakan, hal ini tidak diperbolehkan. Pendapat ini diketahui berasal dari ‘Abdullah bin Mas’ud, juga Hudzaifah *r.a.* Dan sejumlah ulama terdahulu (salaf) dan belakangan (khalaf). Mereka mengatakan, tidak boleh menggantungkan tamimah meskipun berupa al-Qur’an, dalam rangka menutup dan memotong jalan menuju kemusyrikan dan juga dalam rangka mengamalkan keumuman hadits Nabi SAW di atas.

Hal ini karena hadits-hadits yang melarang tamimah bersifat umum (mencakup semua jenis tamimah), dan tidak ada pengecualian sedikit pun. Kewajiban manusia adalah mengamalkan keumuman tersebut, sehingga tidak diperbolehkan sama sekali untuk memakai tamimah dari benda atau bahan apa pun bentuknya (termasuk al-Qur’an). Hal ini karena menyebabkan pemakaian tamimah dari bahan lain (selain al-Qur’an) dan juga bisa menimbulkan kerancuan (apakah tamimah tersebut dari al-Qur’an atau tidak). Pendapat yang tepat karena jelasnya sisi pendalilannya. Jika seseorang membolehkan tamimah dari al-Qur’an atau dari doa-doa *thayyibah*, hal ini akan membuka jalan (menuju kemusyrikan). Jadilah setiap orang menggantungkan tamimah dari bahan apa saja. Ketika diingkari, mereka akan menjawab, “Ini dari al-Qur’an”

---

<sup>8</sup> Ruqyah adalah penyembuhan suatu penyakit dengan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur’an atau doa-doa tertentu. Jadi, yang disyariatkan adalah dengan membaca Al Qur’an baik untuk diri sendiri atau pun orang sakit, bukan dengan memakainya sebagai jimat (tamimah).

atau “Ini adalah doa-doa *thayyibah*”. Sehingga terbukalah pintu menuju kemusyrikan, kerusakan pun meluas, dan perkara tamimah ini akan menjadi samar.<sup>9</sup>

Terdapat alasan ke tiga dilarangnya hal ini, yaitu terkadang seseorang masuk ke toilet atau tempat-tempat yang kotor lainnya. Dan manusia mengetahui bahwa kalamullah al-Qur’an tersucikan dari tempat-tempat seperti itu. Sehingga tidak layak memasuki toilet dengan membawa tamimah dari al-Qur’an.<sup>10</sup>

Dengan demikian realita yang ada saat ini bahwa rajah masih diterapkan atau dipakai oleh masyarakat baik itu masyarakat awam maupun masyarakat modern. Tentu ini menjadi persoalan atau problematika dalam kehidupan umat islam. Di mana masyarakat menganggapnya hal ini biasa-biasa saja dan realitannya bahwa banyak hadits-hadits yang membahas persoalan penggunaan rajah ini termasuk perbuatan yang dilarang oleh Islam. Dalam memandang masyarakat, baik dari golongan tradisional maupun dari golongan yang telah berpandangan maju (modern), rupanya mereka tidak serta-merta membuang kepercayaan mereka terhadap dogma agama yang telah diajarkan,

<sup>9</sup> Maksudnya, jika tamimah diperbolehkan, berarti kita tidak boleh langsung mengingkari pemakaian tamimah. Namun harus bertanya terlebih dahulu kepada pemakainya, apakah tamimah tersebut berasal dari al Qur’an ataukah tidak.

<sup>10</sup> Diterjemahkan dari: <https://binbaz.org.sa/fatawa/3> di akses pada tanggal 30 mei 2018

mereka berupaya untuk menyeimbangkan antara keyakinan agama yang mereka jalani dengan tidak meninggalkan kehidupan sosial mereka. Salah satu wujud keseimbangan dalam menerapkan antara agama dengan kehidupan, masyarakat mencoba memaknai ajaran mereka untuk tetap eksis dilakukan dalam kehidupan mereka.

Fenomena yang muncul khususnya di Desa Wonorejo ini tidak lain di sebabkan oleh pemahaman kyai dan para tokoh Islam dalam memahami makna ajaran yang dipelajari dalam kehidupan, baik al-Qur'an, maupun kajian yang ada dalam kitab-kitab klasik yang diajarkan kepada para masyarakat.<sup>11</sup> Fenomena seperti ini kerap terjadi di beberapa wilayah di Indonesia, sehingga secara langsung kajian *living Qur'an* lahir dan tumbuh di dalam lingkungan masyarakat. Seperti halnya fenomena yang muncul di Desa Wonorejo Kecamatan Kencong Kabupaten Jember. Keyakinan yang mendalam yang di praktekan oleh masyarakat khususnya di Desa Wonorejo mengenai fenomena penggunaan rajah sangatlah kental. Di mana para masyarakat meyakini bahwa dengan menggunakan rajah bisa memberikan keselamatan dalam kehidupan sehari-hari. Karena rajah mempunyai kekuatan yang mana hanya orang-orang tertentu yang mengetahuinya.

Salah satu data yang peneliti temukan di rumah bapak Johan yang berada di desa wonorejo RT 002/RW 007. Bahwa ketika peneliti datang ke rumahnya terdapat salah satu tulisan arab yang ditulis di kertas dan ditempelkan di atas

---

11 Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011), 63.

pintu kamarnya. Tentu dalam benak peneliti bahwa itu merupakan rajah. Sempat saya bertanya apa fungsi dari tulisan-tulisan Arab yang ditulis terus ditempelkan di belakang pintu ini. Tetapi beliau hanya menjawab bahwa ini merupakan tradisi yang dilakukan nenek moyang kita pada zaman dahulu. Konon katanya kalau menggunakan ini (rajah) Insyallah hidup seseorang akan selamat dari bencana.

Berpijak dari pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai fenomena-fenomena yang terdapat dalam masyarakat dengan rumusan judul FENOMENA PENGGUNAAN RAJAH PADA MASYARAKAT DESA WONOREJO KECAMATAN KENCONG. Hal ini dimaksudkan agar menjadi salah satu kajian ilmiah dalam upaya dan aplikasi kajian *Living Qur'an*.

Adapun objek dan subjek penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan masyarakat sebagai rajah dan para masyarakat khususnya di desa Wonorejo kecamatan Kencong. Adapun rumah yang akan dijadikan lokasi penelitian yaitu di desa Wonorejo kecamatan Kencong kabupaten Jember Rt/Rw 002/007.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengungkap serbagai macam makna ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai rajah antara lain; makna tekstual, dan makna kontekstual. Sehingga dapat mengungkap respon masyarakat terhadap ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai rajah.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan dari konteks penelitian diatas maka pertanyaan mendasar yang menjadi fokus skripsi ini adalah:

1. Ayat-ayat al-Qur'an apa saja yang digunakan atau ditulis di dalam rajah ?
2. Bagaimana fungsi-fungsi rajah dalam kehidupan masyarakat?
3. Bagaimana realita masyarakat dalam mengamalkan ayat al-Qur'an untuk rajah pada era saat ini?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Sehubungan dengan pernyataan dalam fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tentang ayat-ayat al-Qur'an apa saja yang digunakan dan ditulis di dalam rajah.
2. Untuk mendeskripsikan fungsi rajah dalam kehidupan masyarakat.
3. Untuk mendeskripsikan realita masyarakat dalam mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an untuk rajah pada era saat ini.

**IAIN JEMBER**



#### **D. MANFAAT PENELITIAN.<sup>12</sup>**

Manfaat penelitian di sini berisi tentang kontribusi penulis yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Dalam hal ini terdapat beberapa kegunaan baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis.<sup>13</sup> Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain:

##### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Menambah pengetahuan mengenai ayat-ayat apa saja yang digunakan sebagai rajah serta mengetahui pemahaman atau manfaat dari rajah tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran secara lengkap mengenai ayat-ayat apa saja yang digunakan sebagai rajah di desa Wonorejo kecamatan Kencong kabupaten Jember.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang resepsi masyarakat terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai rajah.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam kajian tafsir yang membahas tentang konsep fenomena penggunaan ayat al-Qur'an yang digunakan untuk rajah. dan juga sebagai bahan studi empiris bagi penyelesaian skripsi di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Jember.

---

12 Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (STAIN Jember Press, 2013), h. 35-49.

13 Ibid., 38.

- b. Bagi IAIN Jember Diharapkan memberikan kontribusi pemikiran dan wawasan baru dalam studi Islam, khususnya dalam ilmu al- Qur'an dan tafsir. Sehingga dapat memberikan manfaat dan motivasi kepada para akademisi IAIN Jember untuk lebih serius dalam memahami kandungan yang ada dalam ayat-ayat al-Qur'an.
- c. Bagi Desa Wonorejo khususnya Rt/Rw 002/007, melalui penelitian ini, diketahui kegunaan rajah yang diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat setempat. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai motivasi untuk masyarakat lain yang berada di Kabupaten Jember dan wilayah sekitarnya untuk memahami manfaat rajah tersebut.

## E. DEFINISI ISTILAH

Untuk memperjelas istilah-istilah dasar dalam penelitian, penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terkait sebagai berikut:

### 1. Fenomena

Merupakan hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah (seperti fenomena alam) sesuatu fakta; kenyataan: *peristiwa (sejarah yang tidak dapat diabaikan)*.<sup>14</sup>

Fenomena juga merupakan rangkaian peristiwa serta bentuk keadaan yang dapat diamati dan dinilai lewat kaca mata ilmiah atau lewat disiplin ilmu tertentu.

Fenomena terjadi di semua tempat yang bisa diamati oleh manusia.

---

<sup>14</sup> Prof. Dr. Buchari Lapau, dr. MPH : 2012

Fenomena berasal dari bahasa Yunani; phainomenon, "apa yang terlihat", fenomena juga bisa berarti:

- gejala, misalkan gejala alam
- hal-hal yang dirasakan dengan pancaindra
- hal-hal mistik atau klenik
- fakta, kenyataan, kejadian

## 2. Studi kasus

Studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya ialah untuk menemukan makna, menyelidiki proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam.<sup>15</sup>

## 3. Al-Qur'an

Suatu kalam Allah SWT yang mengandung kemukjizatan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, ditulis dalam mushaf, disampaikan secara mutawatir, dan membacanya memiliki nilai ibadah.<sup>16</sup>

-إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ -٧٧- فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ -٧٨- لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ -٧٩-

“sesungguhnya Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia pada tempat yang terpelihara (Lauhul Mahfuz); tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.” (al-Waqi'ah [56]:77-79).

## 4. Rajah

<sup>15</sup> Eko sugiaro, *menyusun Proposal penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (yogyakarta : Suka Media, 2015) h.12

<sup>16</sup> Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* terj Mudzakir (Jakarta : PustakaLitera Antarnusa 2013) cet-17 h. 17

Merupakan benda mati yang dibuat seseorang yang mempunyai ilmu hikmah tingkat tinggi, agar di dalam rajah itu mempunyai kekuatan gaib, rajah yang ditulis oleh ahli ilmu hikmah biasanya berupa tulisan Arab. Angka-angka, gambar, huruf-huruf tertentu atau simbol-simbol yang diketahui hanya orang yang membuatnya.<sup>17</sup> Rajah juga merupakan huruf-huruf atau kalimat (yang terpengal) kemudian membentuk suatu gambar tertentu yang dipercaya sebagai penyembuh, keselamatan, perlindungan. Bentuk hurufnya bermacam-macam, sebagian ada yang bisa dibaca dan ada yang hanya berupa huruf saja. Ada yang terkumpul seperti bulatan, kotak, segitiga dan semacamnya. Adapun beberapa metode rajah ada yang dicampurkan air putih untuk diminum atau dibuat mandi. Ada yang disuruh dimasukkan dalam dompet, dikalungkan, ditaruh di bawah bantal atau kasur. Di antara rajah-rajah yang ada biasanya menggunakan tulisan Arab, bahkan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an.

#### 5. Kabupaten Jember

Salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Timur yang beribu kota di Jember. Kabupaten ini berbatasan dengan kabupaten Banyuwangi di timur, di utara berbatasan dengan kabupaten Bondowoso, disebelah barat kabupaten Lumajang dan disebelah selatan berbatasan dengan samudra Hindia.

Dari definisi istilah di atas maka dapat ditarik benang merah bahwa penelitian ini akan membahas tentang FENOMENA PENGGUNAAN RAJAH PADA MASYARAKAT DESA WONOREJO KECAMATAN KENCONG.

---

17 Indospiritual. Com, Peguruan Sinar Buana Surabaya

## F. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti akan menguraikan bab-bab agar dapat memberikan kemudahan pemahaman dalam rangka rencana penyusunan penelitian ini. Adapun sistematika pembahasannya meliputi :

Bab I membahas tentang konteks penelitian yang menjelaskan urgensi penelitian yang diadakan penulis. Disusul dengan rumusan masalah, karena penelitian ini termasuk riset kualitatif maka rumusan masalahnya juga disebut sebagai fokus penelitian.<sup>18</sup>

Bab II merupakan bagian kajian kepustakaan, meliputi kajian terdahulu dan kajian teori yang memiliki kedekatan atau kemiripan pembahasan dengan penelitian ini serta kajian teori yang akan digunakan sebagai alat bagi peneliti untuk menganalisa data.

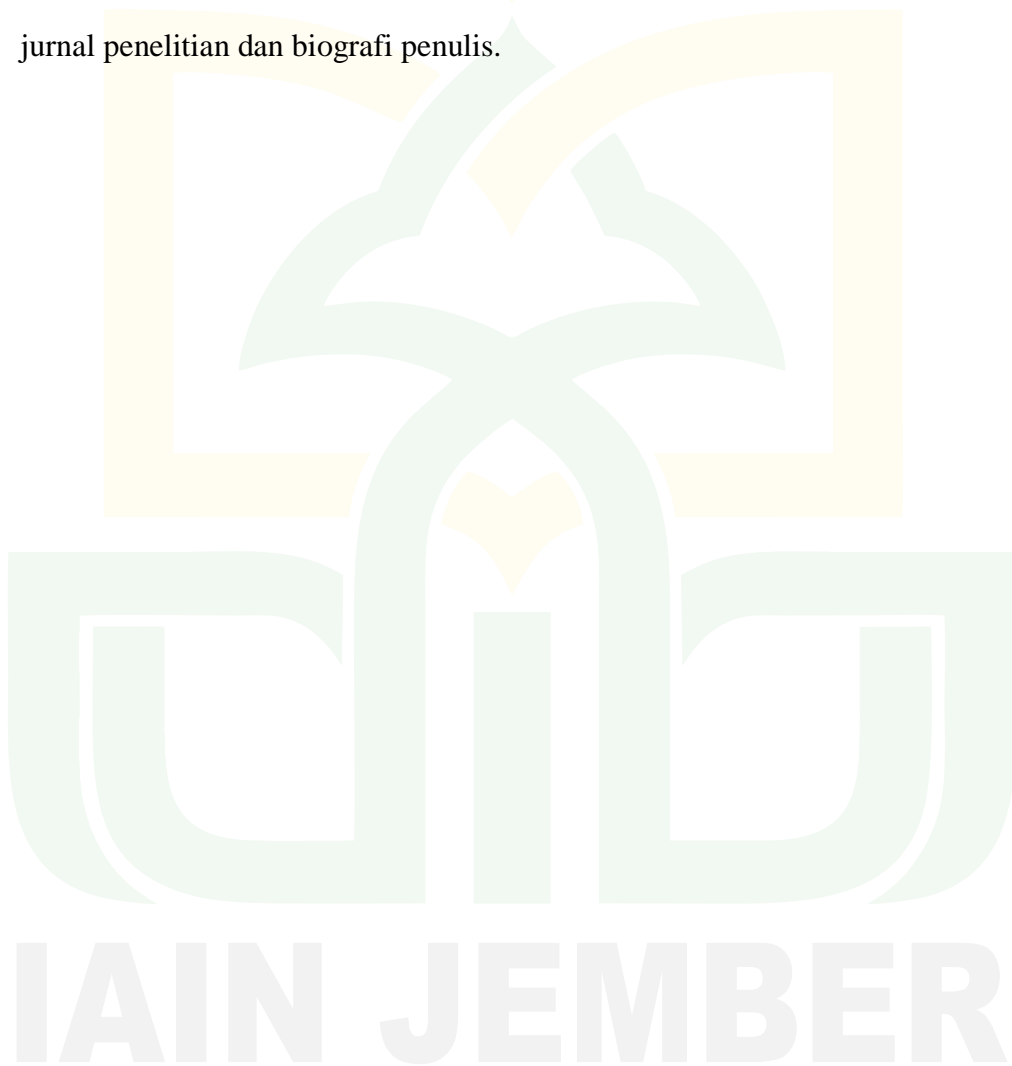
Bab III berisi berbagai hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, sistematika pembahasan dan tahap-tahap penelitian serta tahap penulisan laporan.

Bab IV merupakan inti dari skripsi yang memuat tentang hasil penelitian dengan menyajikan data tersebut untuk membuktikan fokus penelitian dan tujuannya bahwa sudah dicapai melalui penelitian yang telah dilakukan.

---

18 Nur Solikin dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Jember* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 44.

Bab V Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh. Bagian ini juga berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran, berupa pernyataan keaslian tulisan, matrik penelitian, pedoman penelitian, dokumentasi penelitian, surat keterangan penelitian dari IAIN Jember, surat selesai penelitian dari pihak desa wonorejo kecamatan kencong Jember, jurnal penelitian dan biografi penulis.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terkait apresiasi masyarakat dalam memperlakukan al-Qur'an telah banyak dibahas oleh peneliti terdahulu. Respon masyarakat dalam memperlakukan al-Qur'an dalam kalangan akademik sering disebut dengan istilah *Living Qur'an*.<sup>15</sup>

1. Skripsi yang berjudul "*Pembacaan Ayat Al-qur'an dalam Upacara Peret Kandungan*" oleh Rafi'udin Studi *Living Qur'an* di Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep Madura. Penelitian ini mencoba mengungkap fenomena pembacaan ayat al- Qur'an dalam upacara peret kandung persepsi masyarakat terhadap al-Qur'an dan mengungkap bagaimana masyarakat memaknai pembacaan ayat al-Qur'an yang digunakan dalam upacara tersebut.<sup>16</sup>
2. Abd. Rahman Jaferi dalam jurnalnya yang berjudul "*Mistisme dalam Masyarakat Banjar: Analisis terhadap Fenomena Jimat*". Penelitian ini mengungkap latar belakang bahwa masyarakat Banjar sebagai masyarakat agamis. Meski demikian ternyata ada beberapa aspek kehidupan masih kental dengan budaya lokal yang dalam hal ini pemakaian jimat.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Khoirul Ulum, *Pembacaan Al-Qur'an diLingkungan Jawa Timur*, dalam tesis UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta 2009) h. 8

<sup>16</sup> Rafi'udin, *Pembacaan Ayat- Ayat Al- Qur'an dalam Upacara Peret Kandung*, Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

<sup>17</sup> Abd. Rahman Jaferi, *Mistisme dalam Masyarakat Banjar: Analisis terhadap Fenomena Jimat*, Vol.7, No.2, Juli 2008, hlm.111- 128.

3. Penelitian seputar tentang ayat al-Qur'an sebagai rajah, ini sudah menjadi suatu kepercayaan dalam kehidupan masyarakat. Namun, ada beberapa penelitian yang memiliki tema berdekatan. Afif Rizqon Haqiqi (2015), melakukan penelitian yang berjudul *Fenomena ayat al-Qur'an di belakang Pintu Rumah*. Penelitian ini mencoba menggali apa makna, deskripsi fenomena tersebut, asal-usul fenomena tersebut, serta respon atau tanggapan masyarakat terhadap fenomena ayat al-Qur'an di belakang pintu rumah.<sup>18</sup>

#### Tabel kajian terdahulu

NO	JUDUL PENELITIAN	HASIL	PERBEDAAN
1	Skripsi yang berjudul <i>“Pembacaan Ayat Al-Qur'an dalam Upacara Peret Kandungan oleh Rafi'udin Studi Living Qur'an di Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep Madura.</i>	1. Penelitian ini mencoba mengungkap fenomena pembacaan ayat al-Qur'an dalam upacara peret kandung persepsi masyarakat terhadap al-Qur'an. 2. Mengungkap bagaimana masyarakat memaknai pembacaan ayat al-Qur'an yang digunakan dalam	1. Skripsi Rafi'udin membahas seputar ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai pelaksanaan upacara peret 2. Sedangkan skripsi yang akan peneliti bahas adalah tentang ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai rajah.

<sup>18</sup><http://www.tongkronganislami.net/2015/10/fenomena-ayat-al-quran-di-belakang-pintu-rumah.h>  
di akses pada 10 desember 2017



		upacara tersebut.	
2	<p>Abd. Rahman Jaferi dalam Jurnalnya yang berjudul “<i>Mistisme dalam Masyarakat Banjar: Analisis terhadap Fenomena Jimat</i>”</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini mengungkap latar belakang bahwa masyarakat Banjar sebagai masyarakat agamis.</li> <li>2. Meski demikian ternyata ada beberapa aspek kehidupan masih kental dengan budaya lokal yang dalam hal ini pemakaian jimat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jurnal Abd. Rahman jaferi merupakan jurnal yang fokus pada fenomena ayat-ayat yang di gunakan sebagai jimat.</li> <li>2. Sedangkan skripsi yang akan saya bahas akan fokus kepada ayat-ayat al-Qur’an yang di gunakan sebagai rajah.</li> </ol>

IAIN JEMBER

3	Afif Rizqon Haqiqi (2015), melakukan penelitian yang berjudul <i>fenomena ayat al-Qur'an di belakang pintu rumah</i> .	1. Penelitian ini mencoba menggali apa makna, deskripsi, fenomena tersebut, asal- usul fenomena tersebut, serta respon atau tanggapan masyarakat terhadap fenomena ayat al-Qur'an di belakang pintu rumah.	1. Afif rizqon haqiqi hampir mirip dengan pembahasan saya dalam membahas ayat-ayat al-Qur'an sebagai rajah. 2. Di mana rajah juga biasanya di letakkan di belakang pintu atau tempat-tempat khusus.
---	--	--	--

## B. KAJIAN TEORI

### 1. Teori Sosiologi Farid Eshack

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori pembebasan Farid Eshack. Tafsir pembebasan Farid Eshack diawali dari beberapa prinsip dasar. Prinsip dasar ini sebagai pondasi rasionalitas atas apa yang akan dibangun oleh Farid Eshack tentang penafsiran al-Qur'an.

- a. *Prinsip pertama*, pewahyuan al-Qur'an menggambarkan bahwa Tuhan adalah Zat Maha Transenden yang aktif dalam urusan dunia dan umat manusia. Ia adalah pewahyuan progresif. Salah satu tanda keaktifan Tuhan

adalah dengan mengutus nabi-nabi sebagai instrument pewahyuan progresif tersebut.

- b. *Prinsip kedua*, al-Qur'an diturunkan berdasarkan *asbāb annuzūl* (sebab-sebab yang melatari wahyu diturunkan). Sebab ini dalam tradisi hermeneutika kontemporer dibagi menjadi dua; sebab yang bersifat umum dan sebab yang bersifat khusus. Sebab yang bersifat umum adalah kondisi masyarakat pada saat Nabi diutus yaitu penindasan kelompok yang kuat atas yang lemah, kapitalisme pembesar-pembesar Quraisy dan juga rasialisme perbudakan. Sedangkan sebab-sebab khusus adalah sebab spesifik atas ayat-ayat tertentu dalam al-Qur'an.

## 2. Teori keagamaan

Dhavamoni, setelah melakukan pembacaan terhadap teori-teori yang ditawarkan Joachim Wach, Nottingham dan Yiger menyimpulkan bahwa pokok bahasan dari setiap penyelidikan ilmiah terhadap agama adalah fakta agama dan pengungkapannya. Bahan-bahan ini diambil dari pengamatan terhadap kehidupan dan kebiasaan keagamaan manusia tatkala mengungkapkan sikap-sikap keagamaanya dalam tindakan-tindakan, seperti do'a, ucapan-ucapan kurban, mitos-mitos, simbol-simbol, kepercayaan-kepercayaan berkenaan dengan yang suci, makhluk-makhluk supranatural dan sebagainya. Bagi Betty. R. Scharf,<sup>19</sup> agama bisa dikaitkan dengan suatu kesatuan masyarakat dalam arti menjadi anggota suatu komunitas berarti

<sup>19</sup> Betty. R. Scharf, *Kajian Sosiologi Agama*, terj. Machnun Husein (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), h. 42.

melibatkan diri dalam sistem peribadatan komunitas itu, yang bersifat spesifik (khas) bagi komunitas yang bersangkutan.

Dengan demikian, peranan sosiologi agama sangat besar dalam memposisikan teori-teorinya ke dalam penelitian keagamaan, karena berkaitan erat – bahkan tak terpisahkan dengan masyarakat. Anggapan para sosiolog agama bahwa dorongan-dorongan, gagasan-gagasan dan kelembagaan agama mempengaruhi dan sebaliknya juga dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan sosial adalah tepat.<sup>20</sup> Jadi, seorang sosiolog agama bertugas menyelidiki bagaimana tatacara masyarakat, kebudayaan dan pribadi-pribadi mempengaruhi agama, sebagaimana agama itu sendiri mempengaruhi mereka. Kalau objek peneliti agama dengan pendekatan sosiologi menurut Keith A. Robert memfokuskan pada:

- 1) kelompok-kelompok dan lembaga keagamaan (meliputi pembentukannya, kegiatan demi kelangsungan hidupnya, pemeliharanya dan pembubaranya)
- 2) perilaku individu dalam kelompok-kelompok tersebut (proses sosial) yang mempengaruhi status keagamaan dan perilaku ritual.
- 3) konflik antar kelompok.

---

<sup>20</sup> Imam., *Metodologi ...*, h. 54.

### 3. Living Qur'an

#### a. Pengertian Living Qur'an

Penelitian dengan menggunakan kajian living Qur'an memberikan kontribusi yang sangat signifikan bagi pengembangan wilayah objek kajian al-Qur'an. Selama ini para mufasir terkesan selalu memahami teks reafis yakni kitab atau buku yang telah ditulis oleh seseorang, maka makna tafsir dan wilayah kajiannya bisa diperluas.<sup>21</sup> Kajian tafsir dalam wilayah kajian living Qur'an akan lebih banyak mengapresiasi respon, resepsi dan tindakan masyarakat terhadap kehadiran al-Qur'an.

Living Qur'an adalah studi tentang al-Qur'an, tetapi tidak bertumpu pada tekstualnya, melainkan studi tentang gejala-gejala yang lahir atau fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran al-Qur'an dalam wilayah geografi tertentu dan mungkin masa tertentu pula.<sup>22</sup>

Living Qur'an pada hakekatnya bermula dari fenomena Qur'an in *Everyday Life*, yakni makna dan fungsi al-Qur'an yang ril dipahami dan dialami masyarakat muslim.<sup>23</sup> Pempungisian al-Qur'an seperti ini muncul karena adanya praktek pemaknaan al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya

<sup>21</sup> Abdul Mustakim, *Metode penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta : CV Idea Sejahtera 2015) cer. Ke 2. 107

<sup>22</sup> Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian *Living Qur'an*," dalam M Mansyur *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 39.

<sup>23</sup> M.Mansur, *Living Qur'an dalam Lintas Sejarah Studi Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2007, 5

“*fadhilah*” dari unit-unit tertentu teks al-Qur’an, bagi kepentingan praksis kehidupan keseharian umat.<sup>24</sup>

b. Unsur-unsur *Living Qur’an*

Adapun unsur-unsur yang hendak dipaparkan dalam rancangan penelitian kualitatif adalah:

*Pertama*, menentukan lokasi. Pertama mengemukakan lokasi penelitian atau menentukan lokasi di mana penelitian akan dilakukan. Kedua, mengemukakan alasan diadakannya fenomena living Qur’an di tempat tersebut dan cocok dijadikan tempat penelitian. Terakhir, memaparkan keunikan yang terdapat di tempat tersebut yang tidak dimiliki oleh tempat lain.

*Kedua*, pendekatan dan perspektif. Dalam menjalankan penelitian kualitatif, seorang peneliti dianjurkan untuk memaparkan bahwa data yang dikumpulkan berupa deskripsi, uraian detail. Penelitian kualitatif memiliki ciri khas penyajian data menggunakan perspektif *emic*, yaitu data dipaparkan dalam bentuk deskripsi menurut bahasa, cara pandang subjek penelitian.

*Ketiga*, teknik pengumpulan data. Mengenai data yang akan diteliti, peneliti akan melakukan pengumpulan dengan 3 cara, Pertama melakukan observasi terhadap kebiasaan yang terjadi di lingkungan lokasi penelitian.

Kedua dengan melakukan wawancara terhadap para responden yang telah

---

<sup>24</sup> Didin Juneidi, *Living Qur’an sebuah Pendekatan baru dalam Kajian AL-Qur’an*, Journal of Qur’an and Hadith Studies – Vol. 4, No. 2, (2015): 169-190

ditentukan. Ketiga melakukan dokumentasi terhadap dokumen-dokumen penting yang menunjang dalam penelitian yang dilakukan.

*Keempat*, unit analisis data, kriteria dan cara menetapkan jumlah responden. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa kategori mengenai responden yang menjadi sumber data yang dikaji dalam penelitian.<sup>25</sup>

#### 4. Studi Fenomenologi

Istilah fenomenologi secara etimologis berasal dari kata fenomena dan logos, fenomena artinya nampak dan logos artinya pengetahuan, Secara harfiah fenomena diartikan sebagai gejala atau sesuatu yang menampakkan.<sup>26</sup> Istilah fenomenologi berasal dari bahasa Yunani: *Phaenesthai*, yang artinya memunculkan, meninggikan, menunjukkan dirinya sendiri. Fenomena juga dibentuk dari istilah *Phaino* berarti membawa pada cahaya, menempatkan pada sesuatu yang terang, menunjukkan dirinya sendiri di dalam dirinya, totalitas dari apa yang tampak di balik kita dalam cahaya.<sup>27</sup>

Objek yang muncul dalam kesadaran berbau dengan objek yang ada secara alami, sehingga makna diciptakan dan pengetahuan

<sup>25</sup> Kajian *living* qur'an ayat-ayat pengobatan dalam kitab *sullam al-futuhat* karya kh. Abdul hannan maksum tesis iain tulungagung 2015, 15-16

<sup>26</sup> Mami Hajaroh, *paradigma, pendekatan dan metode Penelitian fenomenologi*, Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta No. 629 2011 h. 8

<sup>27</sup> O.Hasbiansyah, *Pendekatan Fenomenologi: Prngantar Praktek Penelitian Ilmu Sosial*, Jurnal Mediator, Vol. 9 No. 1 Juni 2008 h. 167

dikembangkan. Apa yang ada dalam kesadaran adalah realita absolut sedangkan apa yang muncul dari dunia adalah suatu produk untuk belajar.

Fenomena juga merupakan suatu tampilan objek, peristiwa dalam persepsi. Hal ini tanpa didasari oleh kesadaran yang bisa berupa hasil rekayasa atau kenyataan. Kenyataan dalam fenomena adalah realita yang tampak antara manusia dan realita itu sendiri, atau realitas menampakkan dirinya sendiri kepada manusia. Sementara itu dalam menghadapi fenomena manusia melibatkan kesadarannya, dan kesadaran selalu berarti kesadaran akan suatu realita.<sup>28</sup>

Dalam mengkaji fenomena dapat menggunakan dua sudut pandang, pertama ialah fenomena yang menunjukkan hubungan antar realita di luar pikiran. Kedua ialah fenomena yang menunjukkan kesadaran manusia. Karena fenomenologi selalu berada dalam kesadaran diri seseorang..

Dalam penelitian fenomenologi hal yang terpenting ialah ketelitian dan seksama pada kesadaran pengalaman manusia. Konsep utama dalam fenomenologi adalah makna. Makna merupakan isi penting yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia. Studi fenomenologis juga dibantu dengan Analisis Fenomenologi Interpretatif. Bertujuan untuk mengungkap secara detail bagaimana partisipan memaknai dunia personal dan sosialnya. Sasaran utamanya adalah makna berbagai pengalaman, peristiwa, status yang dimiliki oleh partisipan. Juga berusaha

---

<sup>28</sup> Hasbiansyah., 167-168



mengeksplorasi pengalaman personal serta menekankan pada persepsi atau pendapat personal seseorang individu tentang obyek atau peristiwa.<sup>29</sup>

## 5. Konsep Penggunaan Rajah

Rajah merupakan sekumpulan huruf-huruf atau kalimat (yang terpenggal) membentuk suatu gambar tertentu yang dipercayai sebagai penyembuh, kesaktian, keselamatan atau pengasih. Bentuk dan jenis hurufnya bermacam-macam, sebagian bisa dibaca dan ada yang hanya berupa huruf saja. Ada yang terkumpul seperti bulatan, kotak, segitiga dan semacamnya. Metodenya, ada yang dicampurkan air putih untuk minum atau mandi. Ada yang disuruh dimasukkan dompet, dikalungkan, ditaruh di bawah bantal atau kasur. Diantara rajah-rajah yang ada biasa menggunakan tulisan Arab, bahkan menggunakan ayat al Qur'an.

Rajah adalah benda mati yang dibuat seseorang yang mempunyai ilmu hikmah tingkat tinggi, agar di dalam rajah itu mempunyai kekuatan gaib. Rajah yang ditulis oleh ahli ilmu hikmah biasanya berupa tulisan arab, angka-angka, gambar, huruf-huruf tertentu atau simbol-simbol yang diketahui hanya oleh yang membuatnya.<sup>30</sup>

Sedangkan jika meyakini bahwa azimat atau rajah itu yang mendatangkan kesembuhan dan kekuatan, bukan Allah SWT, ini lebih parah lagi karena orang yang meyakini telah terjerumus dalam syirik

---

<sup>29</sup> Mimi Hajaroh., 10

<sup>30</sup> <https://www.indospiritual.com>, perguruan sinar buana surabaya di akses pada 10 Desember 2017

akbar yang mengeluarkannya dari Islam. Sedangkan yang pertama seperti keyakinan umumnya orang termasuk syirik ashgor (syirik kecil). Namun tetap syirik kecil lebih parah dari dosa besar.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya.” (QS An Nisa: 48)<sup>31</sup>*

Rajah berbeda dengan obat yang telah diuji keampuhannya dari eksperimen ilmiah. Juga beda halnya dengan madu dan hababatus sauda, karena obat-obat ini telah ada bukti otentik dalam berbagai hadits. Sedangkan rajah, tidaklah demikian. Pembuktian rajah hanya melalui khodam atau penentuan jin. Ini bukan ilmiah, namun ini mengada-ada. Jadi sekali lagi dalam pengambilan sebab, ingatlah 3 syarat:

1. Sebab yang diambil benar terbukti secara syar’i akan ampuhnya atau lewat eksperimen ilmiah.
2. Sebab yang telah terbukti tidak menjadi tempat bergantung, namun bergantungnya hati hanyalah pada Allah.
3. Keampuhan sebab hanyalah dengan takdir atau ketentuan Allah.<sup>32</sup>

<sup>31</sup> QS An Nisa: 48

<sup>32</sup> <https://www.rohjati.blogspot.com> di akses pada 10 Desember 2017

Dari beberapa penjelasan di atas semua di kembalikan kepada pemahaman al-Qur'an yang sebenarnya di mana manusia dapat melihat bahwa di dalam al-Qur'an al-Karim terdapat dua aspek.

*Aspek pertama* sebagai ilmu pengetahuan. Hanya bagi orang-orang yang beriman saja al-Qur'an akan membawa kemanfaatan, yaitu sebagai penawar (obat) dan rahmat, dan juga sebagai petunjuk (hidayah) sebagaimana yang telah ditegaskan Allah ta'ala dengan firman-Nya yang lain:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ - ٢- الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ  
وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ - ٣-

Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan shalat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka, QS:2/2-3

Bagi orang-orang yang berbuat zalim atau orang-orang yang berbuat hasut serta putus asa, al-Qur'an al-Karim tidak akan membawa kemanfaatan apapun kecuali hanya menambah kerugian belaka.

*Aspek kedua* yaitu al-Qur'an sebagai jampi. Ketika al-Qur'an (surat al-fatihah) dibacakan kepada orang yang jasmaninya sedang sakit, dengan izin Allah SWT orang yang sakit itu menjadi sembuh.

Dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an al-Karim tidak hanya melihat aspek lahir saja, tetapi harus meliputi aspek batin. Hal ini karena al-Qur'an diturunkan di dunia bukan hanya untuk menyembuhkan jasmani saja, tetapi untuk menyembuhkan ruhani manusia.

## 6. Penulisan dan Bentuk-Bentuk Rajah

### a. Penulisan Rajah

Menulis rajah ada aturan, tatacara, waktu dan sarana yang harus ditaati, apabila ada salah satu tatacara menulis rajah tidak ditaati maka fungsi rajah yang ditulis pun tidak sempurna dan reaksinya sangat lama sekali, walaupun tetap bisa digunakan ala kadarnya. Di dalam menulis rajah harus suci terlebih dahulu bagi yang muslim, bagi non muslim cukup wudhu sebisanya, dan menulis rajah itu juga ada ilmu khususnya. Untuk menulis rajah bisa menggunakan pensil, pena, sepidol atau yang menurut anda bisa digunakan menulis.

Dalam menulis rajah harus dengan aturan tertentu, seperti dalam keadaan suci, harus khusyu' ketika menulis, nafas harus cepat keluar lewat lubang hidung sebelah kanan atau bisa dengan tahan nafas dan memakai wewangian ketika menulis. Sampai-sampai dianjurkan ketika membuat rajah dengan menghadap kiblat<sup>33</sup>

Lihat saja ritual yang aneh yang mereka persyaratkan ketika membuat rajah. Dari mana mereka dapatkan bahwa hanya menulis harus dengan

---

<sup>33</sup><https://www.rohjati.blogspot.com> di akses pada 10 Desember 2017

bersuci, lebih-lebih lagi tahan nafas dan nafas harus keluar cepat, ditambah lagi menulis saja kok harus pakai wewangian.

أَمْ لَهُمْ شُرَكَاءُ شَرَعُوا لَهُمْ مِنَ الدِّينِ مَا لَمْ يَأْذَنْ بِهِ اللَّهُ

“Apakah mereka mempunyai sembah-sembahan selain Allah yang mensyariatkan untuk mereka agama yang tidak diizinkan Allah?” (QS. Asy Syura: 21).

Ada beberapa pelajaran tentang rajah yang bisa di simpulkan guna untuk bahasan selanjutnya:

- Rajah dibuat dengan ilmu khusus (ilmu yang aneh-aneh dan mengada-ada), tidak bisa sembarang orang bisa membuatnya.
- Pembuktian ampuhnya rajah bukanlah dengan cara ilmiah dengan eksperimen. “rajah yang dibuat menggunakan ilmu rajah biasanya bisa ditest menggunakan beberapa cara, dari menggunakan terawangan, getaran, dialog dengan khodam, atau melihat cahaya di dalam tulisan dengan do’a-do’a tertentu. Selama manusia mengetes rajah yang di buat, biasanya seseorang akan mengalami suatu keanehan keanehan sesuai tata cara mengetes rajah, ada yang melihat cahaya di dalam rajah, ada angin yang tiba-tiba menerpa, ada jin yang mau menampakan pada kita dan lain-lain sesuai rajah yang dibuat.” Artinya ini bukanlah sebab yang terbukti secara syar’i seperti madu dan bukan sebab yang terbukti lewat eksperimen ilmiah seperti obat.

- Untuk menyingkap tentang arti dan makna suatu rajah dibutuhkan ilmu dan pengetahuan khusus, yang melibatkan hati dan rasa (Spiritual). Biasanya ini hanya diketahui oleh para ahli rajah dan paranormal. Ini menunjukkan bahwa rajah tidak bisa dibaca oleh sembarang orang. Hanya para dukun saja yang bisa. Artinya walaupun yang ditulis adalah tulisan Arab, namun itu belum tentu ada makna dan bisa dibaca oleh pemiliknya.
- Tulisan dalam rajah biasa dengan tulisan Arab dan kadang dengan potongan ayat al Qur'an.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya adalah rambu-rambu yang dipilih dan yang ditempuh oleh seorang peneliti untuk mengerjakan sesuatu secara sistematis, logis rasional dan terarah tentang pekerjaan sebelum, ketika dan setelah mengumpulkan data, agar sampai pada suatu tujuan.<sup>33</sup> Sehingga mampu menjawab secara ilmiah perumusan masalah (problem akademik)<sup>34</sup>

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dimana jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan, dengan tujuan mengungkapkan gejala sosial melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.<sup>35</sup>

Penelitian kualitatif ini dibangun atas dasar paradigma konstruktivisme. Para ilmuwan sering menyebutnya dengan istilah paradigma alamiah, yaitu: suatu pandangan bahwa realitas itu ada dalam beragam bentuk konstruksi mental yang didasarkan pada pengamatan sosial, bersifat lokal dan spesifik.<sup>36</sup>

Jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya ialah untuk menemukan

---

<sup>33</sup> Abdul Mustakim, *Metode penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta : CV Idea Sejahtera 2015) cer. Ke 2. 51

<sup>34</sup> Ibid., 109

<sup>35</sup> Eko sugiaro, *menyusun Proposal...*8

<sup>36</sup> M. Djamal, *paradigma penelitian kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 9.

makna, menyelidiki proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam.<sup>37</sup> Sedangkan fenomena-fenomena yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah. Adapun Penelitian kualitatif lebih tepat dipakai untuk meneliti fenomena living Qur'an.<sup>38</sup>

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian studi living Qur'an, dimana studi ini menyangkup tentang al-Qur'an, tetapi tidak bertumpu pada tekstualnya, melainkan studi tentang gejala-gejala yang lahir atau fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran al-Qur'an dalam wilayah geografi tertentu dan mungkin masa tertentu pula.<sup>39</sup>

Sebagai kajian yang berangkat dari fenomena sosial, maka pendekatan sosiologi dan fenomenologi akan digunakan sebagai metode dalam penelitian ini. Penelitian fenomenologi merupakan jenis penelitian kualitatif yang melihat secara dekat interpretasi individual tentang pengalaman-pengalamannya. Dengan tujuan menjelaskan pengalaman apa yang dialami seseorang dalam kehidupan ini.<sup>40</sup> Dalam penelitian fenomenologi juga sangat mengandalkan metode partisipatif,<sup>41</sup> agar peneliti dapat meneliti dari dalam.<sup>42</sup>

Dalam penelitian yang menggunakan model living Qur'an tujuan utama yang dicari bukan kebenaran agama lewat al-Qur'an atau menghakimi suatu kelompok keagamaan tertentu dalam Islam, melainkan tujuannya lebih

<sup>37</sup> Eko sugiarto, menyusun Proposal penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis, (Yogyakarta : Suka Media, 2015) h. 12

<sup>38</sup> Abdul Mustakim 110

<sup>39</sup> Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian *Living Qur'an*," dalam M Mansyur Metode Penelitian *Living Qur'an* dan Hadis (Yogyakarta: Teras, 2007), 39.

<sup>40</sup> Eko sugiarto. 13

<sup>41</sup> Peneliti ikut secara langsung dengan tujuan dapat memahami tindakan religius dari dalam, tidak melalui proses yang misterius, dalam hal ini partisipasi dibagi menjadi tiga macam, yaitu i) secara lengkap, ii) secara fungsional, iii) sebagai pengamat.

<sup>42</sup> M. Mansyur, *Metodologi penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (yogyakarta: Teras 2007). 52



mengedepankan penelitian tentang tradisi yang ada di masyarakat dilihat dari perspektif kualitatif. Meskipun terkadang al-Qur'an dijadikan sebagai simbol keyakinan yang dihayati, kemudian diekspresikan dalam bentuk perilaku keagamaan.<sup>43</sup>

Berkaitan dengan asumsi dasar di atas, hal utama yang dilakukan dalam fenomenologi adalah memberikan deskripsi atas suatu gejala sosial budaya. Dalam hal ini peneliti tidak membuat hipotesa atau menguji suatu teori. Kesadaran dan pengalaman manusia dalam topik yang diteliti (implementasi penggunaan rajah) merupakan deskripsi yang dicari agar peneliti dapat memahami cara pandang suatu kelompok masyarakat tertentu dan bagaimana mereka memaknainya.<sup>44</sup>

Peneliti berharap dengan pendekatan fenomenologi dapat mengungkap rahasia dibalik implementasi penggunaan rajah yang dilakukan di desa wonorejo kecamatan kencong, baik waktu pelaksanaan maupun prosesnya, sehingga dapat memberi manfaat bagi siapa saja yang mempelajari secara mendalam mengenai tafsir ayat yang menjelaskan tentang rajah tersebut.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian hendak dilakukan.<sup>45</sup>

Lokasi penelitian adalah tempat yang akan diteliti oleh peneliti. Dengan demikian, lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Wonorejo Kecamatan Kencong Kabupaten

---

<sup>43</sup> Ibid. 50

<sup>44</sup> Imam Musbikin, *Istanthiq Al-qur'an Pengenalan Studi Al-qur'an Pendekatan Interdisipliner* (Madiun: Jaya Star Nine, 2016), 324 dan 334.

<sup>45</sup> *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 67.

Jember Propinsi Jawa timur. Adapun rumah-rumah yang akan diteliti khususnya di desa wonorejo Rt/Rw 002/007.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian diperhitungkan sebagai informan yang dapat dijadikan partisipan, konsultan peneliti dalam menangani kegiatan penelitian.<sup>46</sup>

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti.<sup>47</sup> Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dalam *purposive sampling*, penentuan sampel di dasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>48</sup> Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini, karena informan yang ditentukan peneliti dianggap orang yang paling mengetahui, memahami dan aktif dalam proses penggunaan rajah pada masyarakat di desa wonorejo. Adapun yang tergolong sumber data primer adalah :

- a) Ustadz Ahmad Fathudin Soim, selaku salah satu ustadz di Desa Wonorejo Kecamatan Kencong dan beberapa ustadz yang lain.
- b) Bapak Johan, ibu Puji Astutik, Mbh Asti selaku masyarakat di Desa Wonorejo Kecamatan Kencong.

---

<sup>46</sup> Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-kualitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 155.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 225.

<sup>48</sup> Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-kualitatif*,... 227.

c) Warga sekitar yang berada di Desa Wonorejo Kecamatan Kencong.

Di antara jenis data yang diperoleh adalah tentang implementasi penggunaan rajah yang dilakukan oleh masyarakat desa wonorejo kecamatan kencong.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.<sup>49</sup> Sumber data sekunder ini meliputi data yang diperoleh dari sumber pendukung. Adapun yang termasuk data pendukung adalah buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

## 3. Place

Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Data ini berupa kondisi fisik rumah masyarakat yang menjadi lokasi penelitian dan diwujudkan melalui rekaman gambar (foto).

## 4. Paper

Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol yang terdapat di dalam rajah. Dalam penelitian ini sumber data *paper* diperoleh dari ayat-ayat al-Qur'an, dokumen, arsip, dan lain sebagainya.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, dengan spesifikasi triangulasi teknik, dengan menggabungkan tiga teknik sekaligus, yaitu :

### 1. Observasi

---

<sup>49</sup> Ibid. 225

Observasi merupakan salah satu metode yang sangat penting dalam penelitian yang bersifat kualitatif. Metode observasi ialah metode pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan dalam berbagai aktifitas kehidupan.

Observasi yang dimaksud disini ialah pengamatan, penglihatan. Maksudnya adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami dan mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi. Dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna menemukan data analisis.<sup>50</sup>

Gunanya observasi ini antara lain:

- a. Untuk mengamati fenomena sosial keagamaan sebagai peristiwa aktual yang memungkinkan peneliti memandangi fenomena tersebut sebagai proses.
- b. Untuk menyajikan kembali gambaran dari fenomena sosial keagamaan dalam laporan penelitian dan penyajian.
- c. Untuk melakukan eksplorasi atau *social setting* di mana fenomena ini terjadi.

Sehingga dengan observasi ini hal-hal yang perlu dilihat dan memperoleh perhatian adalah bagaimana mereka atau peneliti melakukan prosesi aktifitas keagamaan mulai dari awal hingga akhir, baik itu menyangkut siapa saja pesertanya, bacaan apa saja yang dibaca, kapan dilaksanakan, di

---

<sup>50</sup> M. Mansyur, *Metodologi penelitian ...* h. 57

mana dilaksanakan, dan bagaimana pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari. Kalau peneliti menjadi bagian dari mereka (insider) akan mengalami banyak kemudahan dalam mengorek dan memperoleh data yang diperlukan, apabila kalau insider (peneliti) terlibat langsung menjadi aktor atau pembuat skenario.

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dalam observasi ini antara lain yaitu:

- a. Kegiatan sehari-hari masyarakat desa wonorejo khususnya Rt/Rw 002/007 dalam menggunakan rajah
- b. Pelaksanaan penggunaan rajah masyarakat desa wonorejo khususnya Rt/Rw 002/007
- c. Ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan untuk rajah di desa wonorejo kecamatan kencong, sehingga menjadi dasar penggunaan rajah tersebut.

## 2. Wawancara

Wawancara sebagai cara pengumpulan data yang cukup efektif dan efisien bagi peneliti dan kualitas sumbernya termasuk dalam data primer.<sup>51</sup>

Dengan menggunakan wawancara mendalam dengan mengacu pada pedoman wawancara. Adapun wawancara yang digunakan bersifat terstruktur dan takstruktur. Kedua model wawancara ini untuk mendapatkan data tentang, pendapat, pandangan, motif, persepsi, resepsi, dan sikap dari subjek yang diteliti.<sup>52</sup> Sehingga peneliti dapat menanyakan tentang beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang terdapat dalam penelitian tersebut.

---

<sup>51</sup> Ibid 59

<sup>52</sup> Abdul mustakim, *Metode Penelitian ...* h.128

Tujuan wawancara digunakan untuk mengetahui landasan para masyarakat dalam implementasi penggunaan rajah serta hal-hal yang mereka rasakan dan peroleh saat menggunakan rajah tersebut. Dalam penggalan data, peneliti menggunakan metode wawancara baik struktural maupun non-struktural sesuai dengan narasumber yang dihadapi.

Data yang diperoleh oleh peneliti dalam wawancara ini antara lain yaitu:

- a) Langkah-langkah pembuatan rajah di Desa Wonorejo Kecamatan Kencong.
- b) Fungsi-fungsi yang diperoleh masyarakat khususnya Desa Wonorejo Rt/Rw 002/007 dalam penggunaan rajah.
- c) Landasan pendapat masyarakat dalam melaksanakan penggunaan rajah dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Pemahaman terhadap landasan pendapat dalam penggunaan rajah pada masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Kencong.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi berupa pengumpulan, pemilihan, dan penyampaian informasi baik berupa seperti gambar, foto, film, dan lain- lain. Dokumentasi yang akan dipelajari oleh peneliti adalah hal-hal yang terkait dengan penggunaan rajah. Adapun nanti data yang diperoleh oleh peneliti melalui metode dokumentasi ini adalah:

- a) Letak Geografis Desa Wonorejo Kecamatan Kencong
- b) Latar Belakang Desa Wonorejo Kecamatan Kencong
- c) Jumlah Keseluruhan Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Kencong

- d) Struktur Kepengurusan Desa Wonorejo Kecamatan Kencong.
- e) Jumlah Rumah Masyarakat yang Menggunakan Rajah di Desa Wonorejo Kecamatan Kencong.

### **E. Teknik Analisis Data**

Unit analisis data merupakan sesuatu yang akan diteliti berupa individu, kelompok, benda atau latar peristiwa sosial. Sedangkan kriteria bisa ditentukan oleh peneliti untuk menentukan siapa saja dan apa saja yang menjadi subjek penelitian. Seperti penentuan informan awal dan informan kunci.<sup>53</sup>

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data fenomenologi. Adapun langkah-langkahnya adalah<sup>54</sup>:

- a. Membaca ulang seluruh deskripsi hasil pembelajaran di lapangan, untuk mendapatkan pemahaman sesuai dengan konteks dan kajian penelitian.
- b. Membaca lagi deskripsi hasil pengamatan lapangan lebih pelan, cermat, dan menghilangkan setiap kali menemukan sesuatu yang tidak relevan.
- c. Mencari serangkaian satuan pemaknaan dengan cara mengurai informasi secara berulang-ulang.
- d. Merefleksikan suatu pernyataan dari hasil wawancara yang sudah tetap dan memunculkan sesuatu yang esensial dari realita yang ada.
- e. Menginterpretasikan pengertian yang diperoleh dari hasil deskripsi, pemaknaan, refleksi ke dalam suatu deskripsi struktur pengetahuan.

---

<sup>53</sup> .ibid h.74

<sup>54</sup> Abdul Mustaqim, Metode Penelitian Al-Qur'an dan tafsir (Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera, 2015), 129.

Sedangkan penentuan jumlah responden dapat ditentukan dengan menggunakan teknik *snow-ball* yakni penggalan data melalui satu responden ke responden lain secara mendalam.<sup>55</sup>

## **F. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data dilakukan untuk meneliti kredibilitasnya menggunakan teknik kehadiran peneliti di lapangan, observasi mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, dan teori), pembahasan dengan melalui diskusi, melacak kesesuaian hasil dan pengecekan anggota.<sup>56</sup>

Temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua teknik validasi, adapun teknik validasi yang digunakan adalah validasi sumber data, yaitu: pengurus dan masyarakat serta dengan menggunakan metode triangulasi (menggunakan beberapa data dan sumber).

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

### **1. Tahap Pra Lapangan**

- a. Mencari fenomena living Qur'an yang ada di beberapa rumah masyarakat yang unik, menarik dan jarang diteliti oleh peneliti lain yang layak untuk dijadikan suatu kajian penelitian dan keilmuan.

---

<sup>55</sup> Ibid 75

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* ,...329.



- b. Menentukan bahwa Desa Wonorejo Kecamatan Kencong sebagai tempat penelitian karena di desa tersebut terdapat fenomena living Qur'an yaitu penggunaan rajah.
- c. Mengurus perizinan secara formal kepada dua belah pihak, yaitu kepala desa wonorejo dan IAIN Jember.

## **2. Tahap Penelitian Lapangan**

Dalam tahapan ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah :

- a. Mengadakan observasi langsung di Desa Wonorejo Kecamatan Kencong.
- b. Mewawancarai beberapa sumber yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mencari dan mengumpulkan segala data yang berhubungan dengan fenomena living Qur'an berupa fenomena penggunaan rajah pada masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Kencong.
- c. Peneliti akan memaparkan data yang diperoleh baik dari observasi maupun wawancara dengan mengedepankan objektivitas.
- d. Peneliti akan menganalisis hasil data yang diperoleh dengan perangkat teori yang diajukan baik yang berkenaan dengan landasan penggunaan rajah yang ada dalam al-Qur'an maupun fenomena berdasarkan sudut pandang sosial.
- e. Peneliti akan menarik kesimpulan-kesimpulan dengan cermat untuk menjawab fokus penelitian yang diajukan di awal penelitian.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Dalam penelitian ini penulis akan menggali tentang penggunaan Rajah pada masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Kencong Kabupaten Jember dan juga sekaligus meneliti manfaat dari rajah tersebut. Pembahasan ini merupakan tindak lanjut dari penggalian dan pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Data yang telah terkumpul dari informan kunci dan pendukung akan diolah dan dijelaskan secara rinci sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Profil Desa Wonorejo Kecamatan Kencong Kabupaten Jember

Desa wonorejo terletak di kecamatan kencong kabupaten jember memiliki luas adminitrasi 1600 Ha, dengan batas-batas wilayah Desa Wonorejo meliputi

- a. Sebelah utara : Desa Sukoreno
- b. Sebelah timur : Desa Purwoasri, desa Gumukmas
- c. Sebelah selatan : Desa Kraton
- d. Sebelah barat : Desa Kencong

Adapun desa Wonorejo terdiri dari 6 Dusun yakni:

- a. Dusun Krajan A : terdapat 11 RW dan 34 RT
- b. Dusun Krajan B : terdapat 9 RW dan 25 RT
- c. Dusun Krajan C : terdapat 7 RW dan 24 RT
- d. Dusun Sidoreno : terdapat 4 RW dan 8 RT
- e. Dusun Jatisari : terdapat 5 RW dan 16 RT

f. Dusun Gumukbanji : terdapat 7 RW dan 15 RT

## 2. Potensi Desa

- a. **SDA:** Mayoritas penduduk Desa Wonorejo berprofesi sebagai petani / pekebun, dengan potensi ekonomi yang unggul adalah penghasil tanaman pangan dan palawija.
- b. **SDM :** Karena masyarakat penduduk Desa Wonorejo banyak yang hanya lulus SD dan untuk bisa meningkatkan sumber daya manusiannya, Pemdes Wonorejo berencana melakukan pelatihan produk unggulan desa, Pelatihan ekonomi Produktif dan pelatihan UKM.

## 3. Letak Geografis Desa

Secara umum berjarak 0,5 Km dari kantor Kecamatan Kencong, 45 Km dari Kantor Pemkab Jember dan 188 Km dari kantor Gubernur Jawa Timur

## 4. Demografi Desa

Dilihat dari penyebaran suku bangsa penduduk Desa Wonorejo terdapat dua suku Jawa dan Madura. Sesuai dengan pemuktahiran data penduduk Tahun 2017 jumlah penduduk Desa wonorejo sebesar 13045 jiwa yang terdiri dari :

No	Keterangan	Jumlah
1	Laki-Laki	6310 Orang/Jiwa
2	Perempuan	6735 Orang/Jiwa
3	Jumlah Kk	4605 Kk
4	Wni	13045 Jiwa
5	Wna	-/ Jiwa

### 5. Data Penduduk Desa Wonorejo

NO	DUSUN	JUMLAH LAKI-LAKI	JUMLAH PEREMPUAN	JUMLAH LAKI DAN PEREMPUAN
1	Krajan A	1651	1785	3436
2	Krajan B	1235	1314	2549
3	Krajan C	1265	1345	2610
4	Sidoreno	550	579	1129
5	Jatisari	802	783	1585
6	Gumukbanji	807	929	1736
	JUMLAH	6310	6735	13045

### 6. Jumlah Kepala Keluarga

NO	DUSUN	JUMLAH LAKI-LAKI	JUMLAH PEREMPUAN	JUMLAH LAKI DAN PEREMPUAN
1	Krajan A	1090	125	1215
2	Krajan B	832	132	964
3	Krajan C	756	110	866
4	Sidoreno	295	52	347
5	Jatisari	532	37	569
6	Gumukbanji	595	49	644
	JUMLAH	4100	505	4605

a. Krajan A	: Luas Wilayah	: 3.621.860
	Jumlah Penduduk	: 3.436
	Jumlah Penduduk (KK)	: 1.215
	Kepadatan Penduduk (KM)	:1.086.558
b. Krajan B	:Luas Wilayah	: 2.711.652
	Jumlah Penduduk	: 2.549
	Jumlah Penduduk (KK)	: 964
	Kepadatan Penduduk (KM)	:813.496
c. Krajan C	:Luas Wilayah	: 2.186.921
	Jumlah Penduduk	: 2.549
	Jumlah Penduduk (KK)	: 866
	Kepadatan Penduduk (KM)	:656.076
d. Sidoreno	:Luas Wilayah	: 2.680.174
	Jumlah Penduduk	: 1.129
	Jumlah Penduduk (KK)	: 347
	Kepadatan Penduduk (KM)	:804.052
e. Jatisari	:Luas Wilayah	: 2.147.380
	Jumlah Penduduk	: 1.585
	Jumlah Penduduk (KK)	: 569
	Kepadatan Penduduk (KM)	:644.214
f. Gumukbanji	:Luas Wilayah	: 2.652.013

Jumlah Penduduk : 1.736  
 Jumlah Penduduk (KK) : 644  
 Kepadatan Penduduk (KM) : 795.604

JUMLAH LUAS WILAYAH : 16.000.000  
 JUMLAH PENDUDUK : 13.045 JIWA  
 JUMLAH PENDUDUK : 4.605 KK  
 KEPADATAN PENDUDUK : 4.800.000 KM

#### 7. Data Masjid Desa Wonorejo

No	Nama Masjid	Dusun
1	Al Fattah	Krajan A
2	Nurul Huda	Krajan A
3	Nurul Huda	Krajan B
4	Darussalam	Krajan B
5	Darul Huda	Krajan C
6	Darussalam	Jatisari
7	Al Amin	Gumukbanji

### 8. Data Sekolahan Desa Wonorejo

No	Nama Lembaga	Dusun
1	Sd Negeri Wonorejo 01	Krajan C
2	Sd Negeri Wonorejo 02	Sidoreno
3	Sd Negeri Wonorejo 03	Jatisari
4	Sd Negeri Wonorejo 04	Krajan C
5	Sd Negeri Wonorejo 05	Gumukbanji
6	Sd Negeri Wonorejo 06	Krajan A
7	Mi Asyafi'iyah 1-2	Krajan C
8	Mi	Jatisari
9	Smp Negeri 2 Kencong	Krajan A
10	Smp Diponegore	Krajan C
11	Mtsn 9 Jember	Krajan C
12	Sman 1 Kencong	-
13	Mts Al Ma'arif	Krajan C
14	Paud Teratai 23	-
15	Tk Dharma Wanita	-
16	Tk Cendikia	-
17	Tk Permata Tunas Daud	-
18	Tk Assyfi'iyah	-
19	Tk Pgri	-
20	Tk Bhayangkari	-
21	Tk Miftahul Huda	-
22	Tk Azzaro	-

## 9. Sejarah Desa Wonorejo Kecamatan Kencong Kabupaten Jember

Alas krevet dikenal sebagai penghasil kayu jati yang kualitasnya begitu bagus begitu keterangan J.Hageman . Hal ini menjadi realitas historis dan dapat di lihat sisa peninggalannya pada masa kini, karena di sekitar alas krevet saat ini terdapat dusun atau desa wonorejo yang artinya Wono = hutan dan Reja = rame dan Jatisari artinya Jati = pohon jari sari = (inti) atau jati yang sangat berkualitas.

Pada tahun yang sama berdirilah kantor Kepala Desa Wonorejo sekaligus menjadikan Bapak Dardjo sebagai Kepala Desa Wonorejo yang pertama. Masa jabatan pak Dardjo adalah tahun 1927-1937. Dan ada pun susunan periode jabatan mulai pemilihan pertama hingga sekarang.

- a. Tahun 1927-1937 (jaman Belanda) jabatan dipegang oleh djojo.
- b. Tahun 1937-1947 jabatan dipegang oleh Bapak Dahlan
- c. Tahun 1947-1957 jabatan dipegang oleh Bapak Wongsorejo
- d. Tahun 1957-1958 jabatan dipegang oleh Bapak Waris
- e. Tahun 1958-1974 jabatan dipegang oleh Bapak Rustam
- f. tahun 1975-2000 jabatan di pegang oleh Bapak Moch. Soegito.
- g. Tahun 2001-2012 jabatan di pegang oleh Bapak Agus Supriyanto.
- h. Tahun 2013 – Sekarang jabatan dipegang oleh **Bapak Arik Wahyudi**



**10. Struktur Kepengurusan Desa Wonorejo Kecamatan  
Kencong Kabupaten Jember.**

No	Nama	Jabatan
1	Arik Wahyudi	Kepala Desa
2	Syaiful Ulum	Kasi Pemerintahan
3	Vicky Dwi Valulan Mirza	Kasi Kesra
4	Sami'an	Kasi Pelayanan
5	Sony Aris Giyanto	Sekretaris
6	Widjajadi	Kaur Umum & Tu
7	Katimin	Kaur Perencanaan
8	Nadief Muhamad	Kaur Keuangan
9	Jefri Al Khoiri	Staf Perencanaan
10	Yanuar Rendy Pratama	Staf Keuangan

**KEPALA DUSUN DESA WONOREJO**

No	Nama	Jabatan
1	Riyanto	Kasun Krajan A
2	Ach.Suwari	Kasun Krajan B
3	Akhmad Fatoni	Kasun Krajan C
4	Joko Adi S	Krajan Sidoreno
5	Y. Arintoko	Krajan Jatisari
6	Rizal Saiful A	Krajan Gumuk Banji

## **B. Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Rajah Di Desa Wonorejo Kecamatan Kencong.**

### **1. Sejarah singkat tentang rajah**

Seluruh suku dalam kultur budaya, baik satu negara maupun negara yang lain memiliki rajah masing-masing. Ada yang rajah itu dijadikan suatu ajimat atau tangkal bahkan ada juga dijadikan sebagai suatu peninggalan purbakala yang terus dilestarikan dan dijaga. Kalau di Indonesia sungguh banyak terdapat rajah rajah terkemuka seperti pada suku batak, jawa, kalimantan, bugis dan suku lainnya. Kemudian di manca negara seperti China, Thailand, Brunai, Siam, Malaysia, Singapura, India, bahkan negara seperti Amerika dan Eropa juga memiliki rajah-rajah terkemuka.

Seorang penganut ilmu hikmah misalnya, untuk melaksanakan suatu keilmuan ada dua metode. Yang pertama yaitu dengan membaca ayat-ayat suci sebagai wiritan (diulang-ulang dengan jumlah tertentu pada waktu tertentu), yang kedua yaitu menggunakan ilmu hikmah melalui ayat-ayat yang dituliskan pada media tertentu atau biasa diistilahkan dengan ilmu rajah.

Ilmu rajah sendiri adalah ilmu *esoteric* yang rumit, intinya adalah bagaimana caranya mengakses energi tertentu melalui tulisan-tulisan atau kode-kode tertentu yang dituliskan pada media tertentu (biasanya medianya kertas, kain, daun, logam seperti emas, perak, tembaga dan lainnya) apabila sudah jadi maka ini namanya WIFIQ, WAFAQ, AZIMAH.

Rajah ada juga yang dituliskan pada bagian tertentu dari tubuh manusia atau ditubuh manusia dengan fungsi yang berbeda-beda. Alat penulisan rajah

sangat beragam yaitu dari besi, tembaga, kayu, batu, kristal, tulang hewan, bahkan zaman modern seperti sekarang ini malah lebih banyak lagi alat yang dapat dijadikan sarana menulis rajah mulai pena biasa dengan tinta, misik, kasturi, air mawar dan sebagainya. Begitu luas perkembangannya seiring perkembangan zaman.<sup>57</sup>

## 2. Ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan untuk rajah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang di dalamnya terdapat banyak ayat-ayat maupun firman Allah SWT. Ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan untuk rajah, peneliti akan mencoba mencari data-data yang ada. Banyak sekali ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan untuk rajah salah satunya adalah Surat Al-Fatihah, Surat An-Nas, Surat Al-Falaq dan masih banyak lagi, peneliti akan mencoba mencari data yang ada di Desa Wonorejo Rt/Rw 002/007 terkait penggunaan rajah. Ada salah satu tokoh atau Ustad yang mana beliau adalah orang yang membuat rajah sendiri. Ustad tersebut adalah Ustad. Ahmad Fathuddin Soim<sup>58</sup> beliau adalah salah satu tokoh agama di Desa Wonorejo yang bisa membuat rajah sendiri. Ketika peneliti menanyakan hal yang berkaitan dengan ayat-ayat al-Qur'an apa saja yang di pakai dalam pembuatan rajah. Beliau tidak menyebutkan ayat-ayatnya melainkan Ustad. Ahmad Fathuddin Soim menerangkan paling dasar. Berawal dari kata rukyah dengan menggunakan kitab *al-Ajwibah al- Gholiyah fi*

<sup>57</sup><https://kibayu.wordpress.com/2010/03/25/menyibak-tabir-azimat-wifiq-wafaq-aufaq-dan-rajah/> di akses pada 3 juni 2018

<sup>58</sup>salah satu tokoh agama di desa wonorejo yang bisa membuat rajah

*Aqidatil al-Firqotin an-Najiyah*<sup>59</sup> (الأجوبة الغالية في عقيدة الفرقة الناجية) yang di miliki oleh Ustad. Ahmad Fathuddin Soim, di mana kata beliau:

“Ada tiga syarat yang diperbolehkan dalam rukyah *pertama* rukyah tersebut bentuk kalam Allah SWT, *kedua* d syaratkan dengan bahasa Arab atau bahasa yang telah diketahui artinya, *ketiga* meyakinkan bahwa adanya penyembuh (ruk yah) ini atas dasar pertolongan dari Allah SWT.”<sup>60</sup>

Selanjutnya kata beliau adapun rukyah yang dilarang:

“*Pertama* dengan bahasa yang tidak di mengerti artinya ada unsur sihir dan kemusyrikan, *kedua* memaknai benda tanpa memikirkan bahwa yang menyembuhkan adalah Allah SWT.”<sup>61</sup>

Rukyah merupakan pengobatan atau peyembuhan dengan cara membacakan mantra atau jampi-jampi kepada orang yang sakit, baik dengan ayat-ayat al-Qur’an maupun dengan do’a-do’a tertentu supaya orang sakit mendapat kesembuhan dari Allah SWT. Di samping ayat-ayat al-Qur’an dibacakan secara langsung kepada orang yang terkena gangguan jin dan sebagainya, dalam rukyah juga ada syarat yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan. Dalam merukyah yang penting keyakinan kepada Allah SWT. Tidak diperbolehkan merukyah dengan cara yang melenceng dari ajaran Islam. Berikut pemaparan Ustad. Ahmad Fathuddin Soim terkait cara melakukan rukyah:

“Rukyah itu dilakukan dengan cara berbeda-beda ada yang menggunakan ayat-ayat al-Qur’an dengan cara dibacakan langsung ada pula dengan cara menulis ayat-ayat al-Qur’an di kertas terus dicampurkan di air terus disuruh meminumnya dan ada pula dengan cara menulis ayat-ayat al-

<sup>59</sup>Kitab ini di karang oleh habib zainal abiding al alawi

<sup>60</sup>Wawancara, Ustad. Ahmad fathuddin soim pada tanggal 14 mei 2018

<sup>61</sup>Wawancara, Ustad. Ahmad fathuddin soim pada tanggal 14 mei 2018

Qur'an di kertas terus ditempelkan di rumah maupun dikalungkan yang penting kita percaya hanya Allah SWT yang menyembuhkan dan memberikan pertolongan kepada kita”<sup>62</sup>

Dari pemaparan Ustad. Ahmad Fathuddin Soim di atas bahwa bentuk dan cara rukyah itu bermacam-macam ada yang menggunakan dengan cara membacakan ayat al-Qur'an secara langsung, ada pula rukyah dengan cara menulis ayat al-Qur'an di kertas terus ditempelkan di rumah atau di mana saja yang penting tidak ada unsur syirik. Contohnya meyakini benda mati tersebut bisa menyembuhkan tanpa percaya adanya Allah SWT yang menyembuhkannya.

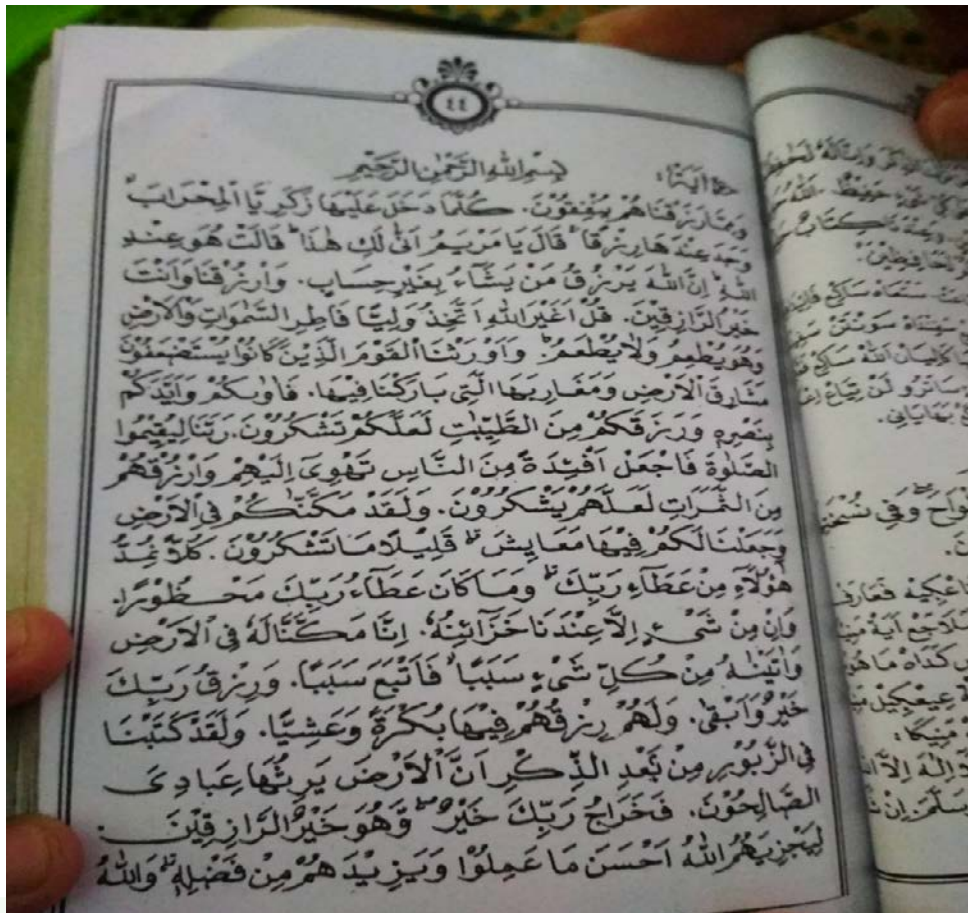
Adapun terkait dengan rajah sendiri kata Ustad. Ahmad Fathuddin Soim:

“Rajah juga merupakan rukyah yang mana caranya menulis beberapa kalimat Arab baik itu ayat-ayat al-Qur'an maupun dzikir-dzikir dengan asma Allah SWT. Dengan tujuan menyembuhkan dari berbagai penyakit seperti terkena gangguan jin, santet dan sebagainya.”

Rajah termasuk dalam penyembuhan penyakit seperti terkena gangguan jin dan sebagainya dengan cara menggunakan tulisan Arab baik itu ayat-ayat al-Qur'an maupun dengan kalimat-kalimat dzikir. Hal ini berbeda dengan rukyah, rukyah menyembuhkan dengan cara dibacakan ayat-ayat al-Qur'an secara langsung kepada seseorang yang kesurupan dan sebagainya. sedangkan rajah dengan cara menulis ayat-ayat al-Qur'an, kalimat dzikir, wirid di kertas maupun di mana saja kemudian ditempatkan di berbagai tempat khusus. Berikut salah satu contoh bahwa rajah terdapat ayat-ayat al-Qur'an.

---

<sup>62</sup>Wawancara, Ustad. Ahmad Fathuddin Soim pada tanggal 14 mei 2018



Gambar 4.1 contoh ayat-ayat al-Qur'an yang terpotong-potong.

Gambar di atas merupakan salah satu bentuk tulisan ayat-ayat al-Qur'an yang terpotong-potong kemudian berpadu menjadi sebuah kalimat. Dan ayat-ayat ini memiliki kegunaan sendiri-sendiri. Antara lain yaitu surat Al-Baqarah, Ali-Imran, Al-Maidah, Al-Anam dan masih banyak lagi. Dari beberapa kumpulan ayat-ayat al-Qur'an di atas di mana setiap ayat memiliki makna dan arti yang berbeda-beda.

Adapun jenis rajah yang menggunakan ayat-ayat al-Qur'an. Seperti yang peneliti temukan di rumah ibu Puji Astutik.<sup>63</sup>



Gambar 4.2 contoh rajah dengan bentuk simbol-simbol tertentu dengan menggunakan tulisan ayat-ayat al-Qur'an.

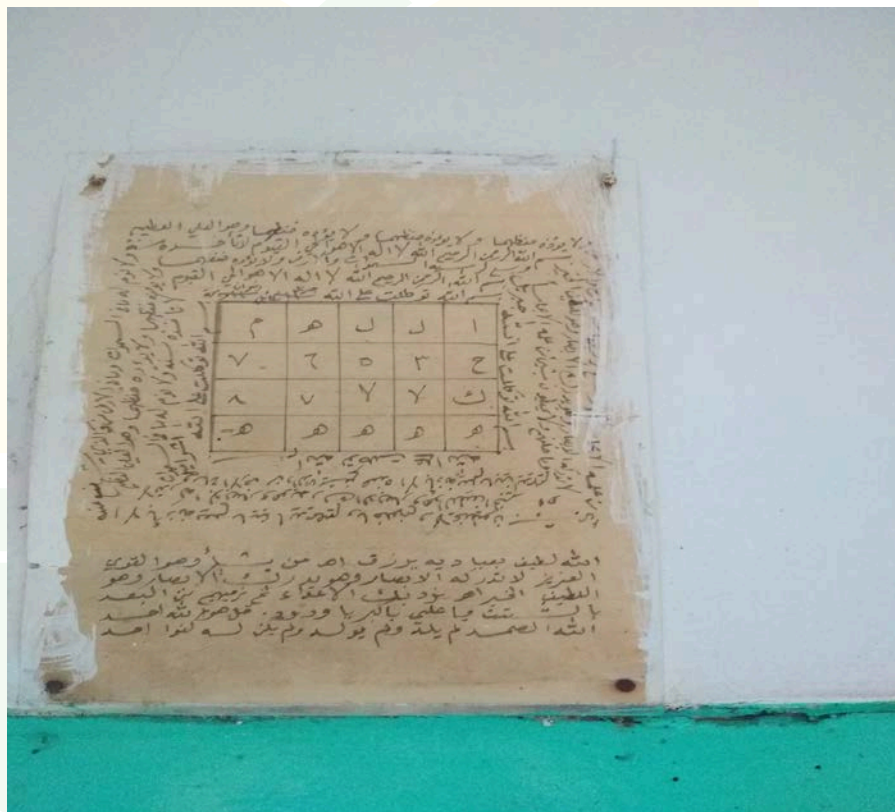
Dari gambar di atas terdapat beberapa ayat-ayat al-Qur'an yang di tulis dalam rajah tersebut yakni ada 4 ayat dari surat yang berbeda yang berkaitan dengan obat. Ayat-ayat tersebut ialah potongan dari Surat At-Taubah Ayat

<sup>63</sup>Ibu Puji Astutik salah satu masyarakat yang di rumahnya menggunakan rajah dengan tulisan ayat-ayat al-Qur'an.



14,<sup>64</sup> Surat An-Nahl Ayat 69,<sup>65</sup> Surat Al-Isra' Ayat 82,<sup>66</sup> Surat Asy-Syu'ara Ayat 80<sup>67</sup>

Rajah di atas diperkuat lagi dengan penemuan rajah lain yang terdapat di rumah ibu Puji Astutik juga. Adapun rajah tersebut berbeda dengan rajah yang pertama. Berikut bentuk rajah:



وَيَشْفِي صُدُورَ قَوْمٍ مُّؤْمِنِينَ<sup>64</sup>

“14 dan Allah akan menghinakan mereka dan menolong kamu terhadap mereka, serta melegakan hati orang-orang yang beriman.

يَخْرُجُ مِنْ بَطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ<sup>65</sup>

“69 Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia.

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ<sup>66</sup>

“82 Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman

وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِي<sup>67</sup>

“80. dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku,



Gambar 4.3 bentuk rajah yang di dalamnya terdapat ayat-ayat al-Qur'an.

Gambar di atas juga terdapat beberapa ayat-ayat al-Qur'an salah satunya ayat Qursi yang terdapat di jus 3 Surat Al-Baqarah Ayat 255<sup>68</sup>. Yang ditulis memutar kotak yang ada di tengah. Bentuk rajah yang dimiliki oleh ibu Puji Astutik yang ada di atas yang mana rajah tersebut ditempelkan di atas pintu rumahnya. Di mana rajah itu bertulisan ayat-ayat al-Qur'an. Berikut pemaparan ibu Puji Astutik terkait benda tersebut:

“Benda ini peninggalan mbah saya yang sudah almarhum kalau dilihat ayat-ayat al-Qur'an tentu ada tapi saya sendiri tidak bisa membacanya karena dulu yang dapat benda ini mbah saya. Terkait ayat-ayat al-Qur'an yang dipakai untuk rajah, saya rasa ada beberapa ayat biasanya yang ada itu Ayat Qursi, Surat An-Nas, Surat Al-Falak, Surat Al-Ikhlâs.”<sup>69</sup>

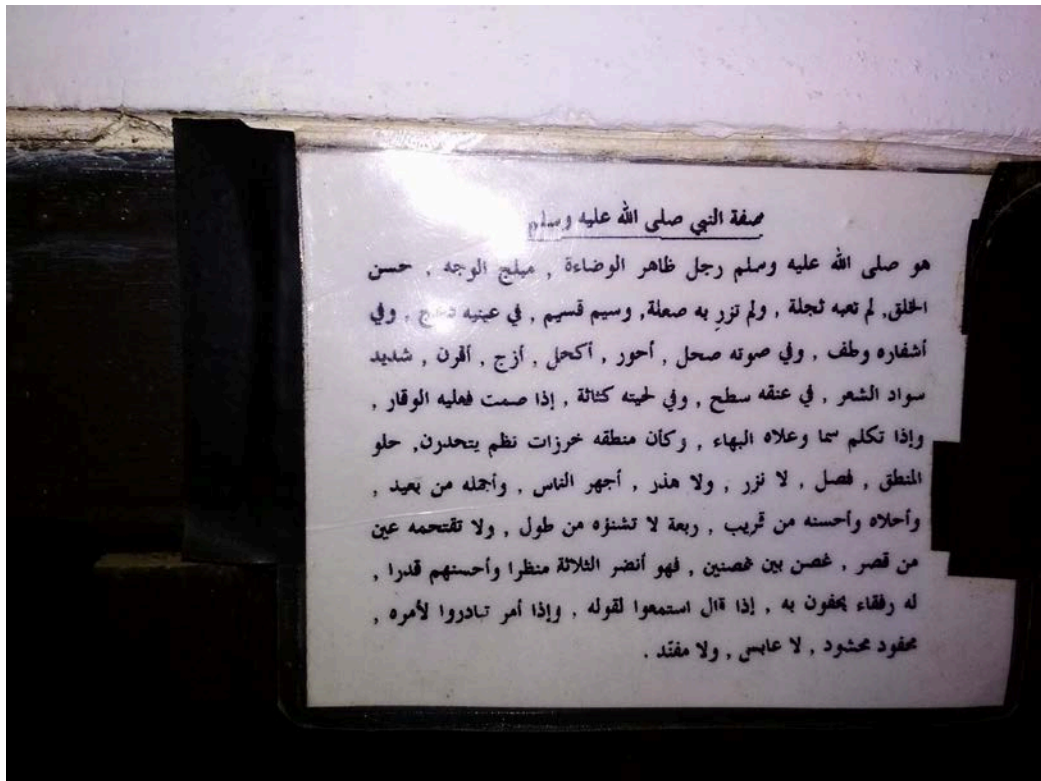
Keberadaan rajah-rajah di atas dikuatkan lagi dengan keberadaan rajah di rumah bapak. Johan<sup>70</sup> yang terdapat di rumahnya. Yang mana rajah tersebut di tempelkan di atas pintu kamar depan. Akan tetapi jenis rajah yang ada bukan dari ayat-ayat al-Qur'an melainkan kalimat yang menceritakan tentang sifat-sifat Nabi Muhammad SAW Berikut contoh rajahnya:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۗ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ ۗ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۗ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

“255 Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (mahluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.

<sup>69</sup>Wawancara, ibu Puji Astutik pada tanggal 14 mei 2018

<sup>70</sup>Bapak. Johan masyarakat desa kencong yang menggunakan rajah di rumahnya .



Gambar 4.4 gambar rajah dengan tulisan arab.

Gambar di atas merupakan bentuk rajah yang dimiliki oleh bapak. Johan. Yang mana rajah tersebut ditempelkan di atas pintu depan kamarnya. Benda tersebut bertulisan Arab yang di tulis di kertas. Adapun tulisan yang terdapat di dalam rajah bukan dari ayat-ayat al-Qur'an melainkan kalimat yang menjelaskan tentang sifat-sifat Nabi Muhammad SAW. Berikut pemaparan bapak. Johan terkait dengan benda tersebut:

“Benda ini saya dapatkan dari seorang kyai, waktu pembuatanya saya tidak mengetahui tiba-tiba saya dikasih dan suruh menempelkan di dinding rumah yang penting jangan ditaruh bawah. Kalau ayat-ayat al-Qur'an tidak ada yang saya fahami itu kayaknya hanya sifat-sifat Nabi Muhammad SAW.”<sup>71</sup>

<sup>71</sup>Wawancara, bapak. Johan pada tanggal 23 mei 2018.

Berbeda-beda bentuk rajah merupakan sebuah bukti bahwa rajah itu tertulis di dalamnya berupa ayat-ayat al-Qur'an maupun kalimat-kalimat Arab lainnya. Serta penempatannya yang berbeda-beda seperti ditempelkan di depan pintu rumah, ditempelkan di depan pintu kamar, di dinding dan sebagainya. Hal tersebut menjadi bukti bahwa rajah benar-benar ada yang tujuannya digunakan untuk melindungi diri dari godaan setan, jin dan lainnya. Akan tetapi bukan meyakini dari rajah tersebut yang memberikan pertolongan. Melainkan semua pertolongan dan perlindungan itu semua berasal dari izin dan khendak Allah SWT.



### C. Fungsi-Fungsi Rajah

Dalam pembahasan fungsi-fungsi yang terkandung pada rajah peneliti akan mencoba mewancarai langsung kepada masyarakat Desa Wonorejo yang mana mereka masih menerapkan atau memakai rajah di rumahnya. Ustad. Ahmad Fathudin Soim salah satu tokoh agama yang bisa membuat rajah langsung. Berikut salah satu rajah buatan Ustad. Ahmad Fathuddin Soim.



Gambar 4.5 Contoh bentuk rajah yang di buat oleh Ustad. Ahmad Fathuddin Soim

Gambar di atas salah satu bentuk rajah yang dibuat oleh Ustad Ahmad Fathuddin Soim, rajah tersebut terbuat dari kertas berbentuk seperti penggaris, berwarna coklat yang dikelilingi oleh plastik solasi. Yang mana benda ini memiliki fungsi-fungsi tersendiri. Berikut pemaparan beliau terkait fungsi dari benda tersebut:

“Benda ini bisa menyembuhkan dengan izin Allah SWT, seperti kita bacakan ayat-ayat al-Qur’an ke dalamnya. Dan bisa kita letakkan di mana saja. Semisal ada orang yang sakit di bagian perutnya maka bisa ditempelkan di bagian yang sakit tersebut. Dengan artian benda ini bisa berfungsi hanya kehendak dari Allah SWT. Dan tidak boleh mempercayai benda ini yang bisa menyembuhkan, karena nanti bisa terjerumus dalam kesyirikan dan benda ini hanya menjadi lantaran jalan lain.”<sup>72</sup>

Contoh gambar rajah buatan Ustad. Ahmad Fathuddin Soim di atas merupakan bukti bahwa rajah itu benar-benar ada dan berfungsi sebagai salah satu obat maupun perlindungan dan lainnya. Adapun proses pembuatan rajah tidak sembarangan orang yang bisa membuatnya melainkan orang yang faham bentul terkait ilmu-ilmu rajah. Pembuatan rajah tersebut tidak lepas dari ayat-ayat al-Qur’an hampir setiap rajah terdapat potongan-potongan ayat-ayat al-Qur’an atau tulisan-tulisan arab.

---

<sup>72</sup>Wawancara, Ustad. Ahmad fathuddin soim pada tanggal 14 mei 2018

Bukti keberadaan rajah serta fungsi-fungsi rajah ini diperjelas lagi dengan penemuan peneliti di rumah mbah Joko<sup>73</sup>. Berikut gambar serta bentuk rajahnya:



Gambar 4.6 Salah satu bentuk rajah yang terdapat di rumah mbah Joko

Gambar tersebut membuktikan bahwa bentuk-bentuk rajah itu berbeda-beda dari satu ke yang lainnya. Rajah yang dimiliki mbah Joko ini merupakan rajah yang didapat dari seorang tokoh agama di kampungnya. Adapun bentuk rajah ini ada yang mirip dengan yang di buat oleh Ustad. Ahmad Fathuddin Soim. Berikut pemaparan mbah Joko terkait dengan benda-benda tersebut:

<sup>73</sup> Merupakan warga desa wonorejo yang masih memakai rajah di rumahnya.

“Benda ini konon katanya bisa melindungi dari bencana dalam kehidupan baik itu bencana kesusahan dan lainnya. Tetapi saya juga tidak terlalu mempercayai atas benda ini. Karena ini peninggalan orang tua saya zaman dahulu. Karena dulu di desa ini sangat banyak orang-orang yang memakai rajah yang tujuannya untuk dijadikan keselamatan dan sebagainya”<sup>74</sup>

Benda-benda tersebut merupakan peninggalan dari nenek moyang mbah Joko yang sekarang masih berada di rumahnya. Adapun fungsi atau efek dari benda ini sebagaimana kata mbah Joko:

“Benda ini tidak ada efeknya sama sekali dan selama benda ini saya simpan juga tidak ada apa-apa dengan kehidupan saya dan keluarga saya. Karena saya yakin bahwa semua itu adalah Allah SWT yang mengatur segala kehidupan ini bukan benda-benda semacam ini. Mungkin benda-benda ini hanya menjadi lantaran saja.”<sup>75</sup>

Demikian dari beberapa fungsi-fungsi rajah sendiri bahwa sesungguhnya rajah itu berfungsi dengan khendak dan izin Allah SWT. Bukan mempercayai rajah yang memberikan pertolongan, karena percaya pada benda mati bisa terjerumus dalam kesyirikan kepada Allah SWT. Melainkan harus ditanamkan dalam diri seseorang keimanan yang kuat, mempercayai bahwa semua pertolongan itu berasal dari Allah SWT. Adapun rajah hanya merupakan jalan lain untuk menuju kepada Allah SWT.

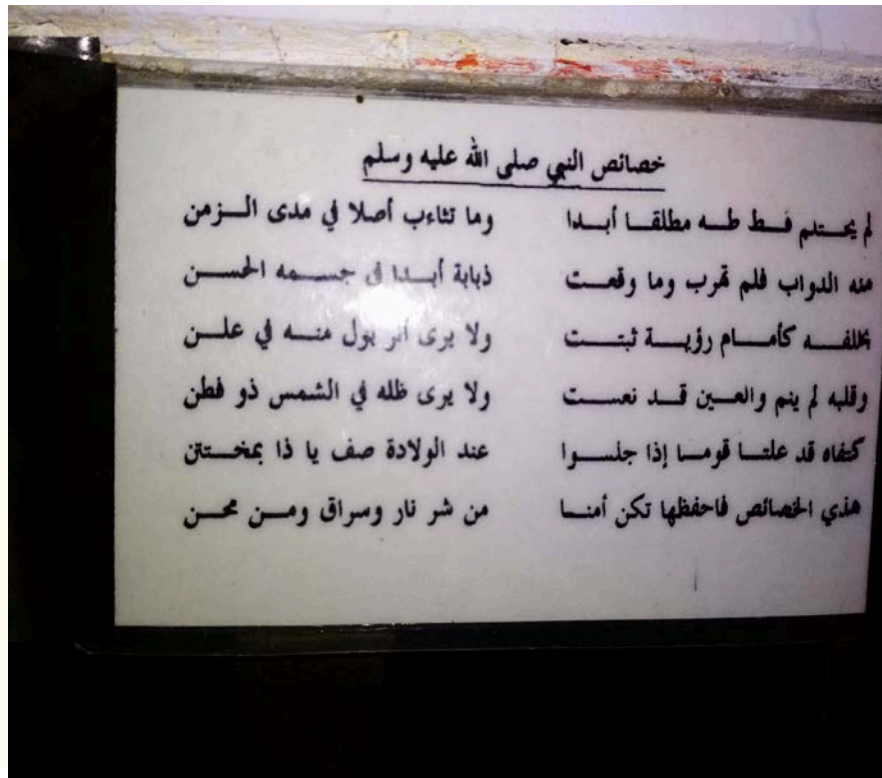
Adapun jenis rajah yang lain terdapat di rumah bapak Johan yang mana rajah tersebut mirip dengan rajah yang pertama peneliti paparkan di atas. Rajah tersebut merupakan tulisan Arab yang mana bukan ayat-ayat al-Qur’an. Berikut bentuk rajah:

---

<sup>74</sup>Wawancara, ibu Puji Astutik pada tanggal 14 mei 2018

<sup>75</sup>Ibid.





Gambar 4.7 merupakan bentuk rajah yang tidak menggunakan ayat-ayat al-Qur'an

Gambar di atas salah satu bukti bentuk rajah, bahwa sesungguhnya rajah itu bukan cuma tulisan al-Qur'an saja melainkan ada kalimat-kalimat lain yang berkenaan dengan tulisan arab. Gambar tersebut menjelaskan tentang kekhususan Nabi Muhammad SAW Berikut pemaparan bapak. Johat terkait fungsi-fungsi dari rajah tersebut:

“Rajah ini cuma menjadi lantaran saya saja. Tidak ada fungsi yang khusus, cuma dulu katanya yang membuat kalau memakai benda ini hidup bisa tenang dan selamat dari bencana, akan tetapi saya tidak mempercayai benda tersebut karena ini cuma benda mati takutnya kalau saya percaya atas benda ini saya bisa-bisa masuk ke perbuatan syirik, saya hanya percaya kepada Allah adapun benda ini hanya menjadi lantaran saya saja”



Keberadaan fungsi-fungsi rajah di masyarakat Desa Wonorejo diperjelas lagi oleh peneliti lihat di rumah mbah Asti<sup>76</sup> berikut bentuk rajah yang berada di rumah mbah Asti.



Gambar 4.8 contoh rajah dengan bentuk manusia bersila dengan menggunakan tulisan arab.

Gambar di atas merupakan salah satu bentuk rajah yang dimiliki oleh mbah. Asti yang mana bentuk rajahnya. Membentuk seperti manusia sedang bersila dan terdapat tulisan-tulisan Arab. Berikut ucapan mbah. Asti terkait benda di atas:

<sup>76</sup>Mbah Asti masyarakat desa wonorejo yang di rumahnya terdapat rajah.

“benda ini suami saya yang memasangnya di atas pintu rumah. Saya cuma mengikuti suami saya jadi sampai sekarang benda ini masih saya biarkan. Kalau tulisanya saya juga kurang faham yang pasti itu tulisanya arab, fungsinya setau saya biar terhindar dari musibah, bisa buat pegangan pekerjaan biar selamat dan lancar bekerja dan biar gak diganggu orang lain bisa juga sebagai pelarisan biar laris ketika dagang”<sup>77</sup>

Dari pemaparan mbah. Asti di atas bahwa rajah yang berada di rumahnya merupakan rajah yang mana dulu suaminya yang memasangnya di atas pintu. Terkait dengan fungsinya mbah Asti hanya bilang kalau benda ini bisa memberikan pegangan pekerjaan biar selamat ketika bekerja.

Rajah merupakan benda mati yang memiliki kegunaan dan fungsi-fungsi sendiri. Seperti contoh di atas merupakan jenis rajah yang berbeda-beda serta memiliki kegunaan dan fungsi yang berbeda-beda juga. Masyarakat Desa Wonorejo khususnya Rt/Rw 002/007 merupakan masyarakat yang rata-rata penduduknya memiliki rajah di rumahnya. Adapun rajah yang peneliti temukan rata-rata rajah tersebut berbagai jenis dan bentuk yang berbeda-beda dan dari semua rajah yang peneliti lihat sebagian ada yang menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dan ada yang menggunakan kalimat dzikir-dzikir atau wirid.

---

<sup>77</sup>Wawancara mbah. Asti pada 23 mei 2018

#### **D. Realita Masyarakat Desa Wonorejo Rt/Rw 002/007 Dalam Mengamalkan Ayat-Ayat Al-Qur'an Untuk Rajah Pada Era Saat Ini.**

Masyarakat Desa Wonorejo Rt/Rw 002/007 di mana mayoritasarganya hampir di setiap rumahnya terdapat rajah-rajah. Peneliti akan mencoba mencari sumber yang kuat terkait masyarakat yang mempraktekkan maupun mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an untuk digunakan untuk rajah.

Ibu Puji Astutik merupakan masyarakat yang rumahnya terdapat rajah-rajah sampai sekarang. Dengan bentuk rajah yang bergambar simbol-simbol yang bertulisan huruf Arab. Ada beberapa bentuk rajah yang dimiliki oleh ibu Puji Astutik semua itu didapatkan dari kyai atau Ustad. Adapun pengamalan rajah kata ibu Puji Astutik:

“Cara mengamalkan saya kurang tau betul cuma saya dulu disuruh menyimpan benda ini dirumah. Waktu pembuatanya saya juga tidak mengetahuinya tiba-tiba dikasih. Yang penting saya tidak terlalu percaya atas benda ini karena benda ini benda mati dan saya hanya percaya kepada Allah SWT. Adapun tulisan arab saya juga kurang mengetahuinya yang pasti ada ayat-ayat al-Qur'an di dalamnya.”<sup>78</sup>

Hal tersebut diperjelas lagi oleh Ustad. Ahmad Fathuddin Soim salah satu tokoh agama yang bisa membuat rajah, adapun bentuk rajah yang digunakan oleh Ustad. Ahmad Fathuddin Soim berbentuk tulisan Arab tetapi bukan ayat-ayat al-Qur'an melainkan kalimat dzikir serta kalimat wirid. Ada lagi yang buatan rajah khusus yang dibuat langsung oleh Ustad. Fathuddin yang berbentuk penggaris seperti gambar yang peneliti paparkan di atas tadi. Adapun pengamalan benda tersebut kata Ustad. Ahmad Fathuddin Soim.

---

<sup>78</sup>Wawancara, ibu Puji Astutik, pada tanggal 14 mei 2018.

“Benda ini (rajah) kalau diamankan untuk digunakan apa saja harus saya bacakan ayat-ayat khusus atau dzikir-dzikir terlebih dahulu karena ini hanya benda mati akan tetapi kalau kita masukkan ayat-ayat al-Qur’an ke benda ini. Insyallah dengan izin Allah SWT benda ini akan memberikan efek. Akan tetapi saya tidak menyarankan kepada masyarakat kalau benda ini yang bisa menyembuhkan semua itu dikembalikan kepada Allah SWT. Karena Allah SWT yang mengatur segala kehidupan kita di dunia”.<sup>79</sup>

Adapun data yang peneliti dapatkan lagi di rumah Mbah Asti yang mana pada era saat ini masih memiliki rajah di rumahnya. Yang mana bentuk rajah ini seperti manusia bersila dengan tulisan-tulisan Arab yang membentuk gambar seperti peneliti paparkan gambar di atas. Dan rajah tersebut sama Mbah Asti di tempelkan di atas pintu rumah depan. Yang mana dulu katanya suaminya yang mendapatkan benda tersebut dari seorang kyai. Adapun pengamalan dalam rajah ini kata mbah Asti:

“Tidak ada pengamalan khusus terkait dengan benda ini saya cuma percaya kepada Allah SWT atas segala pertolongan dan keselamatan adapun benda ini hanya menjadi jalan lain untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Yang penting saya tidak percaya dengan benda ini yang bisa memberikan pertolongan. Takutnya saya malah terjerumus dalam kesyirikan karena percaya selain Allah SWT”<sup>80</sup>

Dari beberapa pemaparan di atas bahwa dalam rajah semua itu hanya simbol dan lantaran semata saja bukan berarti kita mempercayai benda tersebut melainkan kita percaya sepenuhnya semua itu hanya dari Allah SWT. Adapun kata bapak Johan masyarakat yang memiliki rajah sampai sekarang kata beliau:

“rajah hanya menjadi lantaran saja yang penting jangan terlalu mempercayai benda-benda mati sebagai penolong karena semua itu bisa menjerumuskan kepada kesyirikan dulu saya mendapatkan rajah yang saya punya saat ini. Itu saya masih memilah-milah kalau sesuai dengan syariat

<sup>79</sup>Wawancara, Ustad. Ahmad Fathuddin Soim, pada tanggal 14 mei 2018.

<sup>80</sup>Wawancara, mbah Asti, pada tanggal 23 mei 2018

islam ya saya menerimanya seperti dalam rajah tersebut menggunakan ayat-ayat al-Qur'an untuk di amalkan dan sebagainya.”<sup>81</sup>

Ayat-ayat al-Qur'an merupakan sifa” bagi manusia akan tetapi semua itu harus dilakukan dengan niat beribada kepada Allah SWT. Baik cara mengamalkannya harus sesuai dengan syariat Islam. Praktek-praktek khusus yang dilakukan masyarakat hal tersebut sudah menjadi fenomena-fenomena tersendiri di lingkungannya. Yang mana praktek-praktek semacam penggunaan rajah ini sudah muncul di berbagai wilayah Indonesia khususnya.

## **E. Pembahasan Temuan**

Berdasarkan paparan data yang sudah disajikan dan dilakukan analisis, maka peneliti akan membahas hasil temuan dalam bentuk fenomena-fenomena yang sesuai dengan fokus penelitian ini. Berikut adalah hasil temuan yang telah peneliti dapatkan selama melaksanakan penelitian di Desa Wonorejo Kecamatan Kencong Kabupaten Jember:

### **1. Ayat –Ayat Al-Qur'an Yang Terdapat Di Dalam Rajah**

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan adapun pembahasan temuan yang peneliti dapatkan bahwa pengunan rajah terdapat beberapa ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan atau di tulis di dalam rajah di antaranya:

- a. Ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan untuk rajah tidak lepas dari kalimat Arab seperti surat-surat yang ada di dalam al-Qur'an, seperti Surat Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falak, Al-Ikhlash, Ayat Kursi

---

<sup>81</sup>Wawancara, bapak. Johan pada tanggal 23 mei 2018

- b. Di dalam rajah terdapat potongan-potongan ayat dari berbagai surat seperti surat At-Taubah Ayat 14, Surat An-Nahl Ayat 69, Surat Al-Isra' Ayat 82 yang di jadikan menjadi satu.
- c. Ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan untuk rajah mempunyai bentuk-bentuk yang berbeda-beda baik dari penempatannya maupun penulisannya sampai kegunaanya.
- d. Ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan untuk rajah harus memiliki makna dan isi kandungan yang sesuai dengan apa yang mau dibuat atau digunakan untuk rajah. Dalam artian di setiap ayat-ayat al-Qur'an yang mau digunakan untuk rajah harus memiliki arti dan makna yang sesuai dengan kegunaan rajah tersebut.
- e. Tidak lepas hanya ayat-ayat al-Qur'an saja yang digunakan untuk rajah kalimat dzikir, wirid dan lainnya juga bisa menjadi jalan lain dalam pembuatan atau isi rajah.

Berikut bagan ayat-ayat al-Qur'an yang ditulis di dalam rajah-rajah.

No	Al-Qur'an	Tema
1	Surat At-Taubah Ayat 14	Tentang Pengobatan
2	Surat An-Nahl Ayat 69	Tentang Pengobatan
3	Surat Al-Isra' Ayat 82	Tentang Pengobatan
4	Surat Asy-Syu'ara Ayat 14	Tentang Pengobatan
5	Surat Al-Fatihah	Perlindungan
6	Surat An-Nas, Al-Falak, Al-Ikhlâs	Perlindungan

7	Ayat kursi surat al-baqarah ayat 255	Perlindungan
8	Surat Al-Baqarah Ayat 3	Pelancar Rizqi

## 2. Fungsi-Fungsi Rajah

Terkait fungsi-fungsi rajah peneliti mengutip dari apa yang dipaparkan oleh Ustad. Ahmad Fadhuiddin Soim bahwa rajah itu berfungsi apabila:

- a. Rajah berfungsi apabila dibuat dengan niat yang kuat dalam artian bukan percaya kepada bentuk rajah melainkan percaya bahwa semua fungsi rajah itu berasal dari Allah SWT.
- b. Rajah harus disesuaikan dengan kegunaan ayat-ayat al-Qur'an dan asma-asma Allah SWT, yang berarti rajah akan berfungsi apabila rajah tersebut dibuat sesuai dengan kegunaan ayat-ayat al-Qur'an dan sudah mempunyai makna khusus dalam ayat-ayat al-Qur'an yang mau dipakai untuk rajah.
- c. Rajah dibuat harus sesuai dengan kandungan makna ayat-ayat al-Qur'an. Dan orang khusus yang membuatnya tidak sembarangan orang bisa membuatnya serta penulisan rajah tersebut tidak lepas dari makna ayat-ayat al-Qur'an yang sudah difahami artinya.
- d. Rajah berfungsi apabila kepercayaan orang yang memakai itu tertanam bahwa fungsi rajah itu dari izin dan kehendak Allah SWT. Bukan mempercayai bendanya, karena rajah hanya menjadi lantaran saja.

Berikut bagan fungsi-fungsi dari rajah

No	Nama	Jenis rajah	Fungsi rajah
1	Ustad. Ahmad Fathuddin Soim	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rajah buatan sendiri</li> <li>• Di tempelkan di atas pintu rumah</li> </ul>	Sebagai pelindung keluarga dari berbagai masalah yang ada.
2	Ibu Puji Astutik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rajah dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an</li> <li>• Di tempelkan di atas pintu rumah bagian depan</li> </ul>	Sebagai pelindung dari godaan jin dan sebagainya. Sebagai obat
3.	Mbah. Asti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rajah dengan tulisan arab yang membentuk orang bersila</li> <li>• Di tempelkan di atas pintu rumah depan</li> </ul>	Sebagai pelindung dan sebagai penyelamat dalam keluarga
4.	Bapak. Johan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rajah dengan tulisan arab yang di dalamnya berisi tulisan sifat-sifat Nabi Muhammad</li> </ul>	Sebagai keselamatan dan biar terhindar dari masalah maupun gangguan jin dan sebagainya



		SAW <ul style="list-style-type: none"> <li>• Di tempelkan di atas pintu kamar rumah.</li> </ul>	
5.	Mbah Joko	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Di simpan di lemari dan di kumpulkan menjadi satu.</li> </ul>	Sebagai perlindungan dalam rumah tangga

Pemaparan terkait fungsi-fungsi rajah di atas bahwa sesungguhnya kita kembalikan kepada fungsi al-Qur'an karim sebagai berikut:.

- a) Fungsi pertama sebagai ilmu pengetahuan. Hanya bagi orang-orang yang beriman saja al-Qur'an akan membawa kemanfaatan, yaitu sebagai penawar (obat) dan rahmat, dan juga sebagai petunjuk (hidayah) sebagaimana yang telah ditegaskan oleh Allah SWT dengan firman-Nya yang artinya:

“Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka” (QS;2/2-3)

Bagi orang-orang yang berbuat zalim atau orang-orang yang berbuat hasut serta putus asa, al-Qur'an tidak akan membawa kemanfaatan apapun kecuali hanya menambah kerugian belaka.

b) Fungsi kedua yaitu al-Qur'an sebagai jambi, rajah, ruyah dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an tidak hanya melihat aspek lahir saja tetapi harus melihat aspek batin. Hal ini karena al-Qur'an diturunkan di dunia bukan hanya untuk menyembuhkan jasmani saja, tetapi untuk menyembuhkan ruhani manusia.<sup>82</sup>

### 3. Realita Masyarakat Desa Wonorejo Rt/Rw 002/007 Dalam Mengamalkan Ayat-Ayat Al-Qur'an Untuk Rajah Pada Era Saat Ini.

Dari beberapa temuan ayat-ayat al-Qur'an yang terdapat di dalam rajah kemudian melihat fungsi-fungsi rajah selanjutnya melihat langsung realita masyarakat dalam mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an yang di jadikan rajah pada era saat ini.

No	Nama	Pengamalan
1	Ustad. Ahmad Fathuddin Soim	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Niat yang kuat</li> <li>• Asli ditulis dan dibuat sendiri oleh beliau</li> <li>• Di masukkan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan kegunaanya</li> </ul>
2	Ibu Puji Astutik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Punya niatan yang kuat</li> <li>• Di tuliskanya beberapa potongan-potongan ayat al-Qur'an seperti Surat At-Taubah, Surat Isra', Surat, An-Nahl.</li> <li>• Tidak boleh mempercayai benda akan tetapi percaya hanya pada Allah SWT</li> </ul>
3	Bapak johan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendapatkan rajah dari kyai tokoh agama</li> <li>• Di tempatkan di atas pintu kamar yang mana tidak</li> </ul>

<sup>82</sup> Muhammad Luthfi Ghozali, Ruyah dampak dan bahayanya, hal 13

		boleh di tempatkan di bawah.
4	Mbah Asti	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pemberian suaminya</li><li>• Yang di letakkan di atas pintu rumah</li></ul>
5	Mbah Joko	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tersimpan di dalam lemari</li></ul>



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan tentang fenomena penggunaan rajah pada masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Kencong, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Rajah merupakan benda mati yang mana terdapat tulisan arab yang berupa ayat-ayat al-Qur'an serta kalimat-kalimat dzikir. Adapun rajah memiliki banyak bentuk dan bukan cuma satu bentuk seperti:
  - a. Rajah dengan tulisan arab pego.
  - b. Rajah dengan lambang-lambang tertentu.
  - c. Rajah dengan tulisan huruf-huruf hijaiya.
  - d. Rajah dengan menggunakan tulisan dzikir dan wirid.

Adapun ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan untuk dijadikan rajah diantaranya Surat At-Taubah Ayat 14, Surat An-Nahl Ayat 69, Surat Al-Isra' Ayat 82, Surat Asy-Syu'ara Ayat 80.

2. Rajah mempunyai beberapa fungsi dan kegunaan berbeda-beda. Dengan syarat:
  - a. Apabila rajah tersebut di buat dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an yang sesuai dengan makna dan arti ayat yang sudah di fahami.
  - b. Apabila rajah tersebut di buat dengan niat yang sesuai dengan syariat Islam. Dalam artian seseorang yang menggunakan rajah

tidak boleh mempercayai bentuk rajah tersebut. Karena yang bisa menyembuhkan itu hanya Allah SWT.

c. Apabila rajah tersebut di buat dengan niat yang kuat percaya kepada Allah SWT.

3. Realita masyarakat yang hidup di era sekarang masih banyak yang menggunakan rajah. Walau masyarakat sebagian tidak memahaminya maksud dan tujuan menggunakan rajah tersebut. Karena rata-rata rajah yang ada di era sekarang merupakan peninggalan nenek moyang zaman dahulu.

## **B. Saran-saran**

Setelah pembahasan tentang kesimpulan sebagaimana tersebut diatas maka tidaklah berlebihan kiranya apabila peneliti memberikan saran-saran yang berkenaan dengan penelitian, adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Setelah melalui proses pengumpulan, analisis data dan pembahasan mengenai fenomena penggunaan rajah pada masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Kencong telah selesai, namun masih terdapat permasalahan lain yang belum mampu peneliti tulis dikarenakan keterbatasan peneliti, seperti pesan-pesan dan makna-makna yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an yang sudah diterima oleh masyarakat.
2. Rajah merupakan salah satu peninggalan nenek moyang yang mana akan turun temurun ke generasi lainnya. Alangkah baiknya masyarakat bisa mengetahui makna serta manfaat rajah tersebut. Sehingga masyarakat bisa

membedakan mana yang sesuai dengan syariat Islam dan mana yang melenceng dari ajaran syariat islam.

3. Penulis mengharapkan penelitian ini tidak berhenti sampai sini, semoga ada penelitian yang mampu mengkaji lebih lanjut lagi sehingga akan menambah khazanah keilmuan dalam karya ilmiah yang lebih baik lagi kedepanya.



## DAFTAR PUSTAKA

Mustaqim, Abdul, *Metodologi Penelitian al-Qur'an dan Hadis*, Cet II (Yogyakarta; Idea Press 2015)

Shihab, Muhammad Quraisy, *Tafsir Al-Misbah volume II Cet, 2* (Bandung; pustaka Al Mizan, 2007) Hal 325

al-Qattan, Manna' khalil. 2013 *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an terj Mudzaki*. Jakarta : Pustaka Litera Antarnusa

Baum, Gregory. 1999. *dalam bayang-bayang relativisme: sebuah analisis sosiologi agama karl mannhein tentang sintesa kebenaran historis – normatif*. Terj. Achmad Mustahib Chaeri dan Masyhuri Arow, yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya

Gazalba, Sidi. 1989. *Islam Pengembangan Sosiologi Dan Sosiografi Jakarta: PT Bulan Bintang*.

Mansyur, Muhammad. *Metodologi penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta : Teras

Mustakim, Abdul. 2015. *Metode penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta : CV Idea Sejahtera.

*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013)

Shihab, Muhammad Quraissy. 2001. *Wawasan al-Qur'an*. Bandung : Mizan.

Ulum, Khoirul 2009. *Pembacaan Al-Qur'an diLingkungan Jawa Timur*, dalam tesis UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

Betty. R. Scharf, *Kajian Sosiologi Agama*, terj. Machnun Husein (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), h. 42.

### **Skripsi dan tesis**

Rafi'udin, *Pembacaan Ayat- Ayat Al- Qur'an dalam Upacara Peret Kandung*, Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

Afif Rizqon Haqiqi (2015), melakukan penelitian yang berjudul *fenomena ayat al-Qur'an di belakang pintu rumah*.

Rizal Fanani, Mochammad. 2015. "Kajian *living Qur'an* Ayat-ayat Pengobatan dalam Kitab Sullam Al-Futuhah karya KH. Abdul Hannan Maksu" Tesis IAIN Tulungagung, Tulungagung

Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis*. Yogyakarta : Suka Media.

Andriawan, *Penggunaan Ayat- Ayat Al-qur'an sebagai Pengobatan*, Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.



kh. Maksum, Abdul Hannan Kajian *living qur'an* ayat-ayat pengobatan dalam kitab *sullam al-futuh* karya tesis iain tulungagung 2015, 15-16

### **Jurnal**

Jaferi, Abd.Rahman dalam Jurnalnya yang berjudul "*Mistisme dalam Masyarakat Banjar: Analisis terhadap Fenomena Jimat*"

Juneidi, Didin. *Living Qur'an sebuah Pendekatan baru dalam Kajian AL-Qur'an*,  
Journal of Qur'an and Hadith Studies – Vol. 4, No. 2, (2015): 169-190

Hajaroh, Mami *paradigma, pendekatan dan metode Penelitian fenomenologi*, Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta No. 629 2011 h. 8

O.Hasbiansyah, *Pendekatan Fenomenologi: Prngantar Praktek Penelitian Ilmu Sosial*,  
Jurna<http://dharmawito.blogspot.co.id/2011/02/pendekatan-konstruktivis-sosial-dan.html> di akses pada tanggal 12 November 2017

<http://taufikmulyana.blogspot.co.id/2011/10/etnometodologi-dalam-penelitian.html> di akses pada 15 November 2017

l Mediator, Vol. 9 No. 1 Juni 2008 h. 167

### **internet**

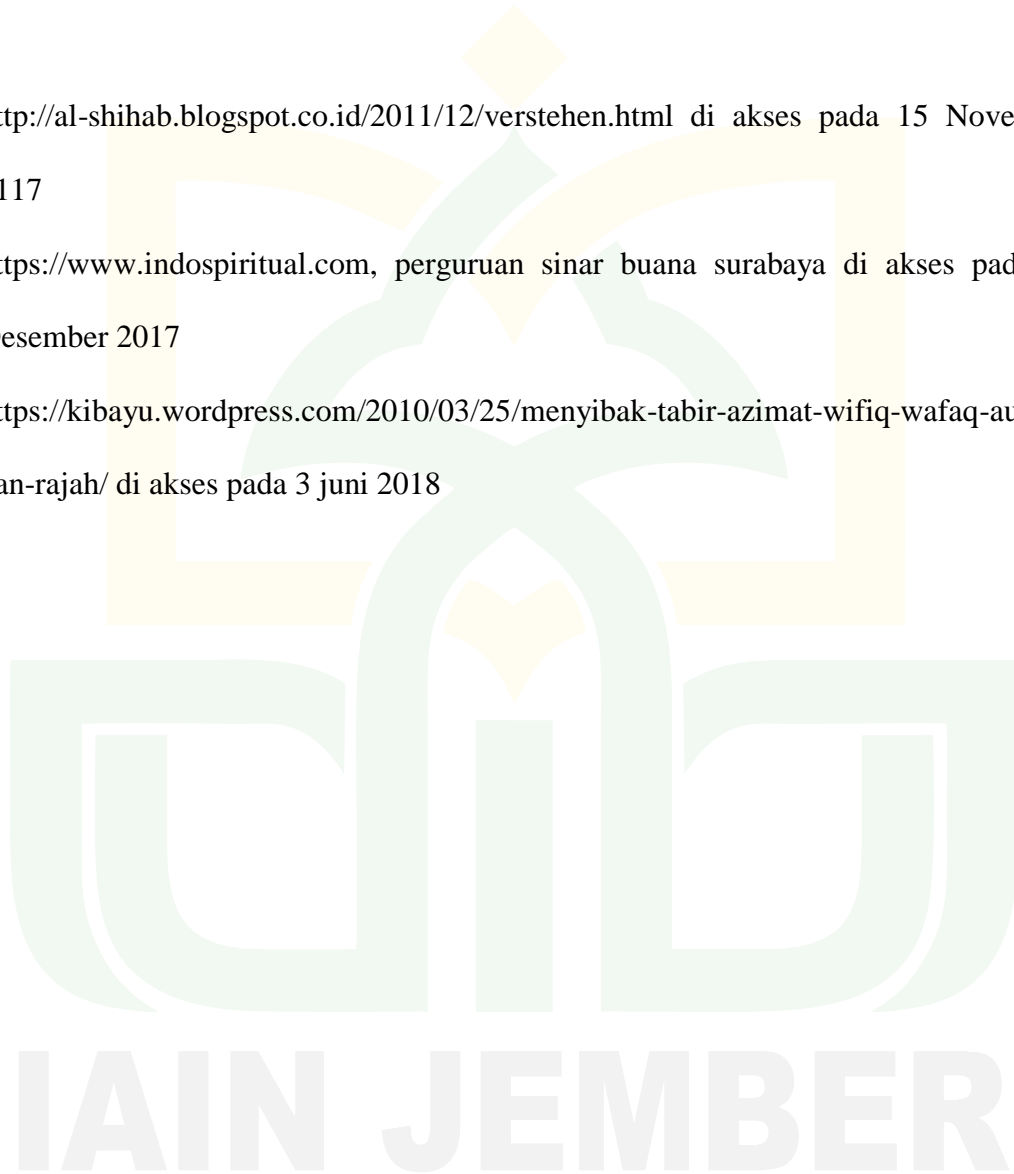
<http://www.tongkronganislami.net/2015/10/fenomena-ayat-al-quran-di-belakang-pintu-rumah.html#ixzz45CNAa23Q> di akses pada 12 November 2017

<https://kibayu.wordpress.com/2010/03/25/menyibak-tabir-azimat-wifiq-wafaq-aufaq-dan-rajah/> di akses pada 3 juni 2018

<http://al-shihab.blogspot.co.id/2011/12/verstehen.html> di akses pada 15 November 2117

<https://www.indospiritual.com>, perguruan sinar buana surabaya di akses pada 10 Desember 2017

<https://kibayu.wordpress.com/2010/03/25/menyibak-tabir-azimat-wifiq-wafaq-aufaq-dan-rajah/> di akses pada 3 juni 2018



## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
FENOMENA PENGGUNAAN RAJAH PADA MASYARAKAT DESA WONOREJO KECAMATAN KENCONG (Study Living Qur'an)	Ayat al-Qur'an Sebagai rajah  Studi Fenomena penggunaan rajah pada masyarakat desa wonorejo kecamatan kencong	1. Fenomena ayat-ayat al-Qur'an pada penggunaan rajah.  2. Resepsi masyarakat terhadap ayat-ayat Al-Qur'an untuk di jadikan sebagai perlindungan (rajah)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ayat-ayat yang digunakan atau ditulis pada rajah.</li> <li>• Corak dan gambar penulisan ayat al-Qur'an yang di gunakan untuk rajah</li> <li>• Makna atau fungsi yang terkandung pada ayat al-Qur'an yang dijadikan untuk rajah</li> <li>• Resepsi masyarakat terhadap ayat al-Qur'an yang dijadikan untuk rajah</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala desa</li> <li>b. ketua dusun</li> <li>c. kyai atau sesepuh di dusun prapah</li> <li>d. para masyarakat dusun prapah</li> </ol> </li> <li>2. Wawancara</li> <li>3. Dokumentasi</li> <li>4. Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif</li> <li>2. Jenis penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi</li> <li>3. Penentuan subjek penelitian menggunakan <i>purposive sampling</i></li> <li>4. Metode pengumpulan data: Observasi, Interview, Dokumentasi</li> <li>5. Metode analisa data: Kualitatif deskriptif</li> <li>6. Validitas Data menggunakan Tringulasi Sumber</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ayat-ayat al-Qur'an apa yang digunakan atau ditulis pada rajah?</li> <li>b. Bagaimana fungsi-fungsi rajah dalam kehidupan masyarakat?</li> <li>c. Bagaimana resepsi masyarakat terhadap penggunaan ayat-ayat al-Qur'an untuk di jadikan rajah?</li> </ol>



## PEDOMAN WAWANCARA

### Wawancara I terhadap ustad

1. Perkenalan biografi dengan Narasumber?
2. Bagaimana Pemahaman ustad mengenai rajah?
3. Apakah ustad mengetahui cara pembuatan rajah?
4. Apakah ustad maupun keluarga ustad ada menggunakan rajah di rumah ustad?
5. Menurut ustad apakah di dalam rajah ada kalimat ayat al-qur'an maupun hadits?
6. Bagaimana pandangan ustad mengenai Ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan atau ditulis di dalam rajah?
7. Menurut ustad apa fungsi-fungsi rajah dalam kehidupan masyarakat?
8. Bagaimana pandangan ustad mengenai realita masyarakat dalam mengamalkan ayat al-Qur'an untuk rajah pada era saat ini?
9. Bagaimana pandangan ustad mengenai kedudukan rajah dalam Islam?
10. Bagaimana menurut ustad mengenai kontroversi penggunaan rajah?

### Wawancara II pada masyarakat

1. Perkenalan biografi dengan Narasumber?
2. Bagaimana pandangan anda terhadap penggunaan rajah dalam kehidupan?
3. Apakah anda pernah menggunakan rajah dalam kehidupan anda yang dulu maupun sekarang?
4. Menurut anda apakah di dalam rajah ada kalimat ayat al-qur'an maupun hadits?
5. Bagaimana pandangan anda dengan ayat –ayat al-Qur'an yang dijadikan rajah?
6. Pengaruh apa yang dihasilkan dari rajah tersebut terhadap anda?
7. Makna apa yang anda terima ketika melihat dan memakai rajah di dalam rumah bapak?
8. Bagaimana menurut anda mengenai kontroversi penggunaan rajah?



## Jurnal Penelitian

### Penggunaan Rajah Pada Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan

#### Kencong

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	Senin , 30 april 2018	Menyerahkan surat izin penelitian ke ketua Rt/Rw 002/007	
2	Selasa, 01 Mei 2018	Menyerahkan surat izin penelitian ke kepala Desa Wonorejo kecamatan kencong	
3	Selasa, 01 Mei 2018	Meminta data terkait profil, sejarah desa wonorejo	
4	Kamis, 03 Mei 2018	Observasi Desa Wonorejo kecamatan kencong	
5	Senin, 14 Mei 2018	Wawancara kepada ustad. Ahmad Fathuddin Soim	
6	Senin, 14 Mei 2018	Wawancara kepada masyarakat di rumah ibu Puji Astutik	
7	Rabu, 23 Mei 2018	Wawancara kepada masyarakat di rumah ibu Asti	
8	Rabu, 23 Mei 2018	Wawancara kepada masyarakat di rumah Bapak. Johan	

IAIN JEMBER

## Dokumentasi

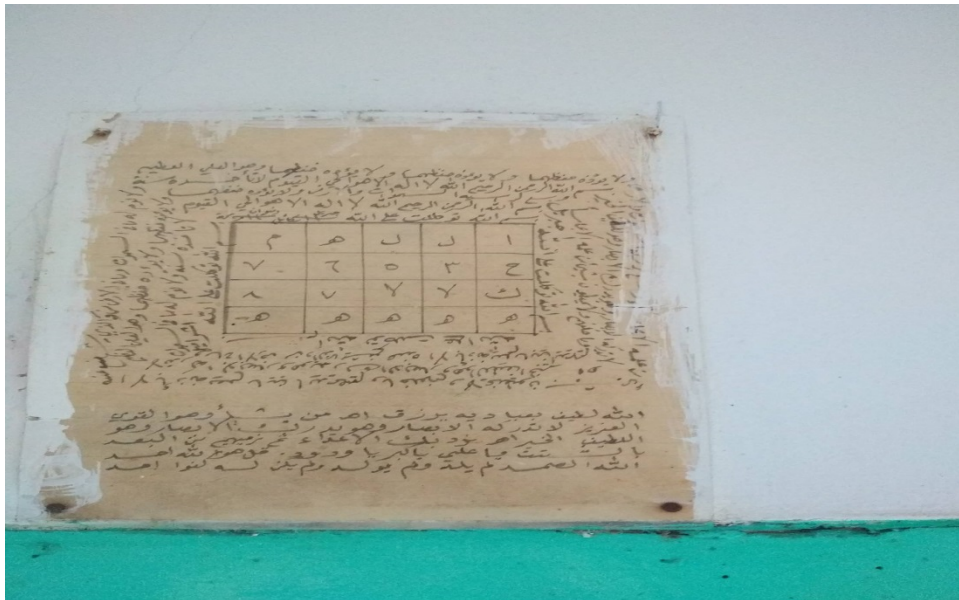


Monumen Peresmian Desa Wonorejo Kecamatan Kencong



Bentuk Rajah Yang Terdapat di Salah Satu Rumah Warga

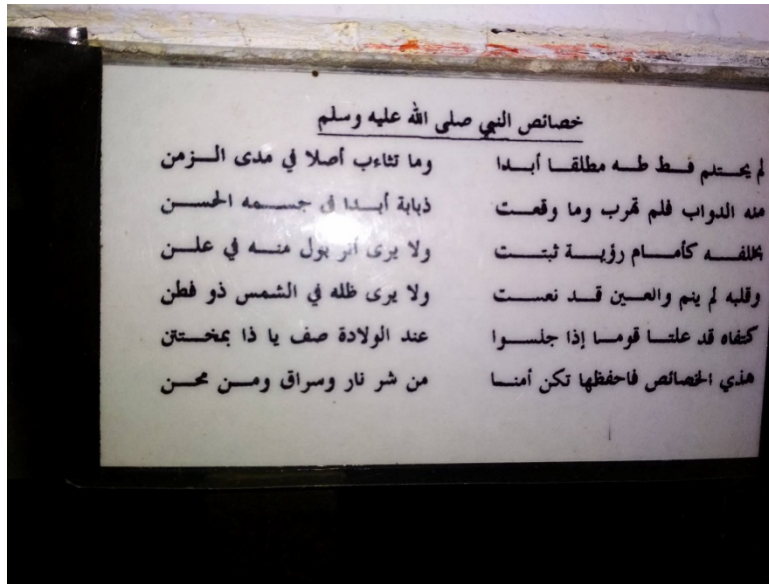




Tampilan Bentuk Rajah yang ditempelkan di atas Pintu Rumah Warga



Tampilan Bentuk Rajah Yang ditempelkan di atas Pintu Rumah Warga



Tampilan Rajah yang ditempelkan di atas Pintu Kamar Warga



Tampilan Bentuk Rajah Buatan Ustad. Ahmad Fathuddin Soim



Wawancara Dengan Ustad. Ahmad Fathuddin Soim



Wawancara Dengan Ibu Puji Astutik





Wawancara Dengan Bapak. Johan



Wawancara Dengan Mbah. Asti

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novian Dwi Susanto  
NIM : 082 142 087  
Fakultas / Prodi : Ushuluddin, Adab, dan Humaniora/ Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Semester : VIII (Delapan)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang berjudul Fenomena Penggunaan Rajah Pada Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Kencong (Studi Living Qur'an). Adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan – kutipan yang di sebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya selaku penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 25 MEI 2018

Yang membuat



**Novian Dwi Susanto**

NIM. 082 142 087

## BIODATA PENULIS

Nama : Novian Dwi Susanto

Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 13 November 1995

Alamat : Rt.3 Rw.2 Ds. Warungering, Kec. Kedungpring, Kab.  
Lamongan

Jenjang Pendidikan : TK Mawar Indah Lamongan  
SDN Warungering Lamongan  
SMP MUHAMMADIAH 3 Kedungpring Lamongan  
MA MUHAMMADIAH 1 Paciran Lamongan  
Menempuh IAIN Jember 2014-2018

IAIN JEMBER



**“FENOMENA PENGGUNAAN RAJAH PADA MASYARAKAT DESA  
WONOREJO KECAMATAN KENCONG”**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Ushuluddin (S. Ag)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadits  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada


Hari : RABU  
Tanggal : 11 JULI 2018

Tim Penguji

Ketua

  
**Dr. H. Abdul Haris, M. Ag**  
NIP. 19710107200003 1 003

Sekretaris

  
**Akrimi Matswah, M.Hum**  
NIP. 198709042015032005

Anggota

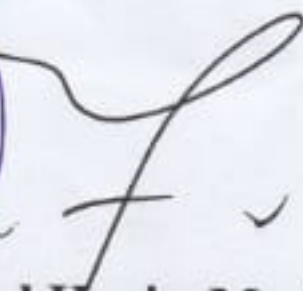
1. Dr. H. Safrudin Edi Wibowo, M.Ag
2. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM



Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora



  
**Dr. H. Abdul Haris, M. Ag**  
NIP. 19710107 200003 1 003

**FENOMENA PENGGUNAAN RAJAH PADA MASYARAKAT  
DESA WONOREJO KECAMATAN KENCONG**

(Studi Living Qur'an)

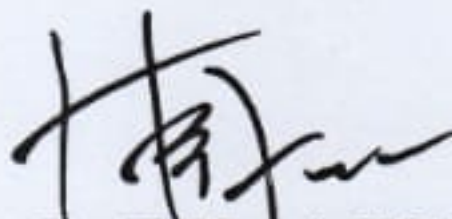
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Novian Dwi Susanto  
NIM: 082 142 087

Disetujui Pembimbing



**Dr. H. Hepni, MM**  
NIP. 19690203 199903 1 007



Nomor : B. 421 /In.20/5.a/PP.00.9/04/2018  
Lampiran : -  
Perihal : Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Jember, 11 April 2018

Kepada :  
Yth. Bapak/Ibu/Sdr :  
Kepala Desa Wonorejo

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Bersama ini kami mohon dengan hormat, mahasiswa berikut ini :

Nama : Novian Dwi Susanto  
NIM : 082142087  
Semester : VIII (delapan)  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Jurusan / Prodi : Tafsir Hadits / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian / riset selama ± 60 hari di Desa Wonorejo. Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

**FENOMENA PENGGUNAAN RAJAH PADA MASYARAKAT DESA WONOREJO KECAMATAN KENCONG.**

Demikian surat ini dibuat, atas kerjasama dan partisipasinya disampaikan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

An. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si  
NIP. 19721208 199803 1 001

Tembusan:  
1. Ketua RT Desa Wonorejo  
2. Tokoh Masyarakat